

RAGAM PENGUATAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI PERGURUAN TINGGI UMUM



**A. Munjin Nasih
Achmad Sultoni
Titis Thoriquttyas**



**RAGAM PENGUATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI PERGURUAN TINGGI UMUM**

**A. Munjin Nasih
Achmad Sultoni
Titis Thoriquttyas**

**Delta Pijar Khatulistiwa
2020**

**RAGAM PENGUATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI PERGURUAN TINGGI UMUM**

©Delta Pijar Khatulistiwa

Sidoarjo 2020

96 halaman, 15,5 x 23 cm

ISBN: 9778-623-95482-4-7

Penulis:

A. Munjin Nasih

Achmad Sultoni

Titis Thoriquttyas

Editor:

Achmad Sultoni

Tata letak dan Desain cover:

Tim Delta Pijar Khatulistiwa

Diterbitkan oleh:

Delta Pijar Khatulistiwa

Jenggot Selatan, Kavling No.14

Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo

Email: deltapijar@gmail.com

Anggota IKAPI No : 225/JTI/2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau

Seluruh isi buku ini dengan cara apapun,

Tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, Desember 2020

Distributor:

Delta Pijar Khatulistiwa

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya layak menjadi milik Allah, Sang Pencipta, Pemelihara dan Pemilik segala sesuatu. Atas rahmat dan karuniaNya, buku yang membahas kegiatan keagamaan Islam di perguruan tinggi umum (PTU) yang diberi judul Model Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum dapat tim penulis selesaikan.

Tujuan buku ini disusun adalah untuk mendeskripsikan beragam kegiatan penguatan pembelajaran mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum. Sebagaimana telah diketahui banyak pihak, pembelajaran mata kuliah PAI di PTU umumnya hanya bernilai 2-4 sks. Menyikapi kondisi tidak ideal ini sebagian dosen PAI di PTU membuat inovasi agar tujuan MK PAI dapat tercapai. Inovasi itu berupa berbagai kegiatan keagamaan seputar kajian tema-tema keIslaman dan belajar membaca al-Qur'an. Kegiatan yang sering disebut *mentoring* atau tutorial ini banyak dilakukan di PTU negeri dan sebagian PTS dengan bentuk yang beragam sesuai kreasi masing-masing.

Mempertimbangkan belum banyaknya buku yang mengkaji secara lengkap kegiatan *mentoring* PAI di PTU yang beragam, disusunlah buku ini dengan harapan dapat menjadi rujukan yang cukup komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan mentoring PAI di PTU. namun karena keterbatasan tim penulis saat ini, kegiatan *mentoring* PAI yang dibahas dalam buku ini terbatas pada empat PTU negeri yang memiliki kegiatan mentoring yang mapan dan berkualitas, yaitu: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Universitas Tanjungpura Pontianak, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan kegiatan *mentoring* di empat universitas tersebut diharapkan dapat menyediakan ragam kegiatan penguatan pembelajaran mata kuliah PAI yang variatif dan bagus.

Semoga buku ini dapat memberi informasi yang obyektif tentang kegiatan mentoring di PTU yang oleh sebagian pihak diklaim radikal. Selain itu, informasi dalam buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang cukup bagi rekan-rekan dosen PAI di PTU yang merencanakan akan

menyelenggarakan kegiatan sejenis di PT mereka. *Aamiin, yaa Rabbal 'Alamiin.*

Ucapan terimakasih tim penulis haturkan kepada segenap pihak yang turut berkontribusi pada terbitnya buku ini. Ucapan terimakasih paling besar layak diberikan kepada LP2M Universitas Negeri Malang, yang mendukung pendanaan kegiatan penelitian dengan luaran buku ini melalui skema PNBK. Selain itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada segenap rekan dosen PAI dan pihak lain di empat PTN tersebut yang berkenan menceritakan kegiatan *mentoring* di PT masing-masing. Semoga semua itu menjadi amal jariyah *panjenengan* semua.

November 2020

Tim penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM.....	1
A. Pengertian dan Karakteristik Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum	2
B. Kedudukan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum	3
C. Problematika Pembelajaran PAI di PTU	4
D. Penguatan Pembelajaran PAI di PTU	7
E. Mentoring PAI di PTU: antara Moderasi dan Radikalisme	8
BAB II PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.....	11
A. Pembelajaran PAI di UPI.....	12
B. Sejarah Tutorial PAI di UPI.....	13
C. Manajemen Tutorial PAI di UPI	14
D. Dukungan Pimpinan terhadap Tutorial PAI di UPI	17
E. Aturan umum Tutorial PAI di UPI	18
F. Visi, Misi dan Tujuan Tutorial PAI di UPI.....	20
G. Bentuk kegiatan Tutorial PAI di UPI.....	21
H. Kurikulum Tutorial PAI di UPI	24
I. Strategi, Metode, dan Media Tutorial PAI di UPI	24
J. Pengajar Tutorial PAI di UPI.....	25
K. Evaluasi Tutorial PAI di UPI	27
L. Waktu dan tempat Tutorial PAI di UPI	28
M. Problematika Tutorial PAI di UPI.....	29
BAB III PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)	31

A.	Pembelajaran PAI di UM.....	32
B.	Sejarah <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	32
C.	Manajemen <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	34
D.	Dukungan Pimpinan pada <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	35
E.	Tujuan <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	36
F.	Bentuk Kegiatan <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	36
G.	Peraturan <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	39
H.	Kurikulum <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI).....	41
I.	Strategi, Metode, dan Media <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI).....	42
J.	Pengajar <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI)	43
K.	Evaluasi <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI).....	44
L.	Waktu dan tempat <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI).....	45
M.	Problematika <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> (TDI).....	45

BAB IV Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA (UNTAN) 47

A.	Pembelajaran PAI di UNTAN.....	48
B.	Sejarah Penguatan PAI (Pendidikan Karakter/Pendikar) di UNTAN.....	48
C.	Pengelola Program Pendikar UNTAN.....	50
D.	Dukungan Pimpinan pada Pendikar UNTAN	51
E.	Tujuan Pendikar UNTAN	53
F.	Bentuk kegiatan Pendikar UNTAN	53
G.	Peraturan mentoring Pendikar UNTAN.....	56
H.	Kurikulum Pendikar UNTAN.....	57
I.	Strategi, Metode, dan Media Pendikar UNTAN	57
J.	Pengajar Pendikar UNTAN	59
K.	Evaluasi Pendikar UNTAN.....	59
L.	Waktu dan tempat Pendikar UNTAN	63
M.	Problematika Pelaksanaan Pendikar UNTAN	63
N.	Pendikar UNTAN dan Moderasi Beragama	64

BAB V PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)	67
A. Pembelajaran PAI di UNY.....	68
B. Sejarah Tutorial PAI di UNY.....	69
C. Pengelola Tutorial PAI UNY	70
D. Dukungan Pimpinan pada Tutorial PAI UNY	72
E. Visi, Misi, dan Tujuan Tutorial PAI UNY	72
F. Bentuk Kegiatan Tutorial PAI UNY	74
G. Peraturan Tutorial PAI UNY.....	76
H. Kurikulum Tutorial PAI UNY.....	78
I. Strategi, Metode, dan Media Tutorial PAI UNY.....	79
J. Waktu dan tempat Tutorial PAI UNY.....	81
K. Pengajar Tutorial PAI UNY	81
L. Monitoring dan Evaluasi Tutorial PAI UNY	83
M. Problematika Pelaksanaan Tutorial PAI UNY	85
DAFTAR RUJUKAN	86



BAB I

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI UMUM**

A. Pengertian dan Karakteristik Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nama mata pelajaran atau mata kuliah yang berisi ajaran agama Islam dan diberikan kepada murid-murid beragama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Menurut A. Tafsir, bidang studi PAI adalah bagian dari pendidikan Islam. Dalam konteks perguruan tinggi, tim Direktorat Pendidikan Tinggi Islam mendefinisikan PAI sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dari sumber utamanya secara tekstual dan kontekstual melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman yang disampaikan secara dialogis, komprehensif, dan multiperspektif.

Pembelajaran PAI di PTU memiliki sejumlah karakteristik atau ciri khas yang harus diperhatikan oleh pendidik atau ahli pendidikan yang mengkaji PAI di PTU. Menurut Sultoni (2018), setidaknya ada lima ciri khas pembelajaran MK PAI di PTU, yaitu:

Pertama, PAI adalah mata kuliah agama, yang dicirikan dengan a) mencakup tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, fiqh, dan akhlak; b) mendorong mahasiswa menguasai dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan; dan c) menekankan pada keutuhan dan keterpaduan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Kedua, PAI merupakan mata kuliah agama dan dikelompokkan dalam rumpun mata kuliah umum yang diberi amanat untuk membina kepribadian mahasiswa. PAI diharapkan membuat mahasiswa menjadi ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.

Ketiga, PAI yang diselenggarakan di PTU adalah kelanjutan dari PAI di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA/SMK). Oleh karena itu pembelajarannya perlu didesain bersifat ilmiah dan filosofis.

Keempat, sasaran pembelajaran PAI di PTU adalah mahasiswa yang umumnya berusia antara 18-23, dan dikategorikan dalam masa remaja akhir menuju dewasa awal.

Kelima, mahasiswa muslim di PTU mayoritas berasal dari sekolah umum, baik SMA atau SMK. Dampaknya mayoritas pemahaman wawasan keIslaman mahasiswa PTU relatif rendah, dan sering diiringi dengan minimnya kesadaran menerapkan ajaran Islam.

B. Kedudukan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, mata kuliah PAI berkaitan erat dengan upaya pembentukan iman, akhlak dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, mata kuliah PAI memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini nampak dari rumusan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan tujuan tersebut, pemerintah melalui PP Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menetapkan bahwa pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, wajib dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam pasal 4 disebutkan

bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan formal diajarkan sesuai dengan agama peserta didik. Bagi peserta didik yang beragama Islam, mereka berhak memperoleh pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Dalam tataran praksis pengelolaan PAI di PTU, salah satu dinamika terkait dosen PAI di PTU adalah adanya variasi mengenai pengadaan dan pengelolaannya. Terdapat beberapa PTU yang merekrut dosen khusus mata kuliah PAI namun juga ada yang merekrut dosen PAI namun “dititipkan” pada prodi tertentu. Perihal pengelolaan PAI, terdapat PTU yang mempunyai Jurusan khusus yang menaungi PAI dan ada yang dilebur ke dalam Unit Pelaksana Teknis (UPT). Sementara itu, dalam penyelenggaraan PAI di PTU, terdapat institusi yang menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Agama Islam secara klasikal, seminar pendidikan Islam, laboratorium PAI, perpustakaan masjid, masjid kampus, yang didukung oleh berbagai sarana pendukung kegiatan mata kuliah PAI (Hanafi, 2017; Kawakip, 2017).

C. Problematika Pembelajaran PAI di PTU

Pembelajaran MK PAI di perguruan tinggi umum menghadapi beragam persoalan di berbagai aspek. Persoalan tersebut terkait dengan kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas dan kualifikasi dosen, jumlah SKS, input mahasiswa, maupun lingkungan perguruan tinggi umum.

Dalam hal kurikulum, muatan pendidikan agama Islam sangat terbatas 3 (tiga) SKS pada perguruan tinggi umum. Dengan terbatasnya waktu untuk mata pelajaran/mata-kuliah pendidikan agama ini maka ranah materi hanya cukup untuk alokasi ranah kognitif dengan sedikit menyentuh afektif dan psikomotornya. Namun, terdapat kesenjangan pemenuhan (*gap of the fullfilment*)

antara tanggung jawab yang besar dengan porsi pembelajaran PAI di PTU yang berkisar pada 3 sks selama jenjang Pendidikan Tinggi (Kep. Dirjen Dikti Nomor: 43/DIKTI/Kep.2006).

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran terjadi dikotomi keilmuan, ketika Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum dipisahkan yang terjadi adalah parsialisasi nilai-nilai moral dengan mata pelajaran/mata-kuliah yang ada. Padahal idealnya pengetahuan tidak boleh lepas dari nilai-nilai moral (*value free*), sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai dengan mata-kuliah yang ada (Fathurrohman, 2018; Hanafi, 2017; Hidayatulloh, 2011; Kawakip, 2017). Reaktualisasi ragam penguatan dalam Pembelajaran PAI mendapatkan momentum penting guna merespon tantangan-tantangan diatas dengan memberikan potret tentang lanskap model penguatan MK. PAI di PTU secara komprehensif dan integral.

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kemenag RI pada tahun 2015 melakukan riset tentang penyelenggaraan PAI di delapan PTU, antara lain Universitas Tanjung Pura, Universitas Mataram, Universitas Hasanudin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Jember, Universitas Andalas, dan Universitas Mulawarman. Diantara hasil riset tersebut adalah sebagai berikut.

Mengenai sumber belajar PAI di PTU, diketahui bahwa sampai saat ini masing-masing PTU menyusun ataupun menerbitkan buku dasar PAI yang dapat dijadikan pegangan para dosen PAI dalam perkuliahan. Ada juga PTU yang menggunakan sumber belajar berasal dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi) dan dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama. Buku-buku referensi yang digunakan adalah hasil musyawarah kesepakatan di tingkat koordinator dosen PAI.

Dari segi metode perkuliahan, hasil riset menunjukkan bahwa PAI disampaikan dengan cara yang cukup variatif, tapi yang kerap digunakan adalah metode ceramah atau kuliah mimbar, tanya jawab, dan diskusi. Dan hanya sedikit dosen PAI yang menggunakan metode *brainstorming, small group discussion, role play,* dan *concept maps*. Hal ini bisa dimaklumi mengingat umumnya rasio perbandingan dosen dengan mahasiswa di PTU tak ideal. Jumlah mahasiswa yang terlalu banyak membuat perkuliahan diformat semacam kuliah umum dan hasilnya pembelajaran berpusat pada dosen (*lecturer centered*) yang cenderung menjemukan.

Terkait dengan metode pengajaran para dosen, Puslitbang Pendis merekomendasikan perlu dipikirkan bagaimana mendorong dosen PAI dapat menggunakan metode perkuliahan yang lebih kreatif, inovatif, memikat, tapi sekaligus membunikan dengan program studi mahasiswa. Dosen bisa memanfaatkan media, sarana, prasarana yang tersedia, juga waktu di luar kelas wajib yang memungkinkan pemberian materi tambahan (<http://www.nu.or.id>).

Menguatkan temuan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kemenag RI tahun 2015, hasil penelitian oleh Balitbang diklat Kemenag di sejumlah PTU di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Lombok pada tahun 2016 diketahui bahwa banyak problem yang mengitari pembelajaran MK PAI PTU. Dalam aspek SDM tenaga pendidik, kuantitas dan kualitas dosen MK PAI masih kurang memadai. Selain itu, keberadaan dosen agama masih sangat terbatas, sangat sedikit dosen PAI di PTU yang telah mencapai posisi akademik tertinggi yaitu guru besar atau profesor. Kurangnya kualitas dan kuantitas juga terjadi pada sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penguatan Pembelajaran PAI di PTU

Keterbatasan kuantitas waktu pembelajaran MK PAI di kelas yang berjumlah 3 sks membuat sejumlah dosen PAI di banyak PTU membuat upaya untuk menambah kegiatan keIslaman di luar kelas atau diluar kegiatan perkuliahan formal. Bentuk kegiatan tersebut terdiri dari bimbingan membaca al-Qur'an, pembinaan ibadah, dan atau pendalaman wawasan keIslaman. Umumnya kegiatan pendukung perkuliahan MK PAI ini disebut *mentoring* dan diberi nama berbeda-beda sesuai keinginan masing-masing PTU penyelenggara. Perbedaan juga mencakup pendanaan, pelaksana dan bentuk kegiatan mentoring. Variatifnya bentuk kegiatan mentoring diantaranya disebabkan oleh tidak adanya aturan dari kementerian dan dukungan pimpinan PTU.

Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, kegiatan penguatan perkuliahan MK PAI disebut sebagai Tutorial dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan MK PAI. Di UPI, Tutorial merupakan kegiatan kokurikuler MK PAI dan berfungsi sebagai lembaga asistensi MK PAI, sehingga dapat disebut sebagai laboratorium PAI. Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan UPI untuk membina akhlak mahasiswa. Penyelenggaraan kegiatan Tutorial memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu SK Rektor, dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa, dalam hal ini dewan kesejahteraan masjid (DKM) al-Furqon UPI (Sinta, et.al., 2019).

Mirip dengan di UPI, penyelenggaraan penguatan MK PAI di ITS diselenggarakan secara terpusat oleh Institut dan didukung oleh pimpinan, termasuk rektor ITS. Kegiatan ini diberi nama Mentoring, dan berfungsi sebagai pendamping MK PAI. Adapun tujuan Mentoring di ITS adalah membentuk karakter Islami pada diri mahasiswa. (<https://www.its.ac.id/news/2018>). Sejak tahun 2000,

pelaksanaan Mentoring dilakukan oleh mahasiswa ITS, dalam hal ini adalah pengurus Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI), yaitu Badan Pelaksana Mentoring (BPM) JMMI ITS. Dalam praktiknya, mentoring dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari 8 - 10 mahasiswa yang didampingi oleh seorang mentor (<https://www.its.ac.id/news/2014>).

Sementara itu, penguatan MK PAI di Universitas Indonesia dilaksanakan atas inisiatif para dosen PAI, bukan oleh pimpinan universitas. Sebagaimana terjadi di UPI dan ITS, pelaksana kegiatan yang disebut sebagai Asistensi Agama Islam (AAI) ini adalah mahasiswa pengurus Unit Kerohanian atau Lembaga Dakwah Fakultas (LDF). AAI berbentuk tutorial dan dilaksanakan dalam kelompok kecil beranggotakan 5-10 mahasiswa yang dibimbing seorang mentor. Adapun bentuk kegiatannya ada dua, yaitu: bimbingan membaca al-Qur'an dan *forum group discussion* (Munip, 2008).

E. Mentoring PAI di PTU: antara Moderasi dan Radikalisme

Terminologi moderasi (*wasatiyah*) yang didiskusikan dalam tulisan ini berakar dari bahasa Arab *wasath*, yang memiliki arti secara leksikal “pertengahan”. Dalam penggunaannya, *wasath* merujuk pada sikap yang berada di tengah-tengah antara berlebihan (*guluw*) dan kurang (*qasr*). Dari definisi di atas *wasatiyah* tidak sekedar sikap mengambil posisi tengah di antara dua sisi radikal dan liberal.

Kajian terhadap konsep moderasi Islam (*wasathiyah*) atau Islam moderat telah menarik perhatian banyak ilmuwan di berbagai bidang seperti sosio-politik, bahasa, pembangunan Islam, sosial-keagamaan, dan pendidikan Islam. Terminologi ini merupakan terminologi dari sekian terminologi yang sering digunakan untuk menyebut label-label umat Islam seperti islam modernis, progresif,

dan reformis. Seperti diakui El Fadl, terminologi moderat ini dianggap paling tepat di antara terminologi yang lain. Meski orang-orang moderat juga sering digambarkan sebagai kelompok modernis, progresif, dan reformis, tidak satupun dari istilah-istilah tersebut yang menggantikan istilah moderat. Hal ini didasarkan pada legitimasi al-Qur'an dan hadist Nabi bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjadi orang moderat. Disinilah istilah moderat menemukan akarnya di dalam tradisi Islam (El Fadl, 2005), apalagi terminologi wasathiyah ini merupakan identitas (Hasan, 2016) dan watak dasar Islam (Bagir, 2017).

Terlepas dari berbagai pemaknaan di atas, Hilmy (2013) mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan konsep moderasi dalam konteks Islam Indonesia, diantaranya; 1) ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam; 2) mengadopsi cara hidup modern dengan semua turunannya, termasuk sains dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia dan sejenisnya; 3) penggunaan cara berfikir rasional; 4) pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, dan; 5) penggunaan ijtihad (kerja intelektual untuk membuat opini hukum jika tidak ada justifikasi eksplisit dari Al Qur'an dan Hadist). Lima karakteristik bisa diperluas menjadi beberapa karakteristik yang lain seperti toleransi, harmoni dan kerjasama antar kelompok agama.

Pembelajaran PAI di PTU secara normatif diberi tugas untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku moderasi dalam beragama. Hal ini wajar mengingat di Indonesia terdapat beragama agama yang dipeluk masyarakat Indonesia. Kondisi ini membutuhkan sikap toleran antar pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Dalam konteks inilah moderasi beragama menjadi urgen dimiliki mahasiswa calon pemimpin bangsa.

Namun dalam realitasnya, pembelajaran PAI di PTU terindikasi melakukan hal sebaliknya. Sejumlah penelitian menginformasikan bahwa di sejumlah PTU, kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang sering disebut mentoring disinyalir menjadi sarana menyebarkan ajaran radikal. Hal ini umumnya dilakukan oleh mahasiswa senior yang aktif dalam organisasi dakwah Islam kampus.

Sebagai contoh, pada tahun 2011 diberitakan organisasi NII yang dikenal radikal dan ingin mendirikan negara Islam Indonesia melakukan perekrutan anggota dari kalangan mahasiswa di berbagai kampus di Jakarta, Bandung, Jogjakarta dan Malang (<http://www.umm.ac.id>). Selain itu, sebuah organisasi keIslaman yang ingin mendirikan *khilafah Islamiyah* berlandaskan syariat Islam dan disinyalir menolak Pancasila dan UUD 1945, serta ingin merubah Indonesia menjadi negara Islam bahkan eksis di kampus-kampus PTU dan menjadikan mahasiswa sebagai sasaran utama dakwah mereka (Nasih, 2014: 91).



BAB II

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

A. Pembelajaran PAI di UPI

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan MK universitas yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa dari semua program studi. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi dinyatakan bahwa MK PAI mempunyai bobot 3 SKS. Dalam pelaksanaannya UPI menambahkan menjadi 4 SKS. Jumlah ini kemudian dibagi menjadi 2 MK yakni PAI dan Seminar PAI. MK PAI disajikan untuk mahasiswa baru pada semester 1 dan 2, sementara SPAI disajikan pada semester 5 dan 6.

MK PAI merupakan MK yang diorientasikan untuk penguatan wawasan keagamaan dan pembiasaan amalan sholeh dengan mengaplikasikannya dalam bentuk kepribadian dan tingkah laku sehari-hari. Sementara SPAI diorientasikan untuk meningkatkan *aware* atau kepedulian para mahasiswa terhadap realitas sosial dan lingkungan kemudian mampu berpikir kritis, kemudian mampu memecahkan masalah keagamaan sesuai dengan disiplin ilmu mereka.

Dalam rangka penguatan MK PAI, UPI menerapkan kebijakan kepada seluruh mahasiswa yang menempuh MK PAI wajib mengikuti program Tutorial yang diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu di Masjid Al Furqon. Program ini berisi kegiatan bimbingan baca al Quran, membaca dzikir, sholat dhuhha, ceramah, diskusi, dan ditutup dengan sholat Dhuhur berjamaah. Program Tutorial ini dimulai pukul 08 pagi dan berakhir pada jam 12.00 seiring dengan selesainya sholat dhuhur (wawancara dengan ketua Tutorial 2020).

B. Sejarah Tutorial PAI di UPI

Program Tutorial UPI dibentuk oleh para mahasiswa muslim yang aktif di Masjid Al-Furqan sebagai masjid kampus IKIP Bandung atau yang disebut UPI saat ini. Pada sekitar tahun 80-an, Tutorial hanya bagian dari matakuliah PAI yang mewajibkan mengikuti kuliah dhuha di Masjid Al-Furqon. Namun, kegiatan ini hanya diikuti sebagian kecil mahasiswa yang rajin. Melihat keadaan ini, terjadi diskusi antar mahasiswa yang membahas pengembangan program Tutorial. Kemudian muncullah nama Tutorial dari Bapak H.Muhsin S.A yang merupakan sesepuh di Masjid Al-Furqon.

Pada tahun 1986, Masjid Al-Furqon menjadi lebih besar. Pelaksanaan program tutorial tetap berjalan, namun belum diwajibkan oleh dosen-dosen agama. Pada tahun 1988, Al-Furqon dipindah ke tempat yang baru dan setelah banyak halangan internal, program Tutorial diwajibkan oleh semua dosen. Saat itu, program tutorial sudah lebih teorganisir. Pada tahun ini pelaksanaan program Tutorial juga dibenahi dari segi waktu pelaksanaannya. Tutorial masih berlindung di bawah sistem sks 2 kali 45 menit tatap mata, 2 kali 60 menit tugas terstruktur, dan 2 kali 60 menit tugas tidak terstruktur.

Pada saat itu, program Tutorial yang masih di bawah naungan organisasi Ilmiah Edukasi dan Religius Kampus dianggap ilegal karena dilakukan diluar jam-jam aktif kuliah. Dalam upaya meraih legalitas, Program Tutorial membentuk beberapa UKM, seperti UKDM (Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa) dan Kalam untuk menciptakan lingkungan yang mendukung Tutorial. Legalitas tersebut baru di dapat setelah 15 - 20 tahun, tepatnya pada tahun 2007. Setelah diterbitkannya SK bahwa Tutorial termasuk dalam kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari UPI, Program Tutorial mulai eksis. Program Tutorial kemudian lebih

berkembang dan tertata. Tutoril UPI lebih dikenal di UPI dan membangun relasi-relasi.

Meski sudah disahkan, Program Tutorial masih perlu menunggu untuk mendapat bantuan biaya dan anggaran dari kampus. Sebelumnya, Program Tutorial dilaksanakan dengan anggaran infaq dari mahasiswa anggota Tutorial. Setelah beberapa kali pengajuan dana pada pihak kampus dan pergantian Wakil Rektor II, akhirnya Program Tutorial mendapat bantuan dana.

Pada tahun 1999 program Binder terbentuk dan menjadi bagian dari Tutorial UPI. Program ini didisiasi untuk membangun suasana kampus UPI menjadi lebih religius dengan memberikan luaran mahasiswa yang mendukung dakwah kampus. Pada awal berdirinya, mahasiswa yang mengikuti program ini disebut dengan Kader “Garda Moral”. Selain itu, harapannya peserta pembinaan ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dengan menjadi pengurus Ormawa di tingkat fakultas, maupun universitas. Pada saat ini, program Binder ditunjukkan untuk pengkaderan pengurus program Tutorial dan Tutor di Tutorial PAI. Adanya program binder juga memacu terbentuknya beberapa UKM lain, seperti UKM Kewanitaan, UKDM, LPTQ, dan BTQ yang dinaungi oleh dosen PAI.

Bebarengan dengan munculnya SK Rektor pada 2016 tentang Tutorial, Tutorial PAI menjadi Program Tutorial PAI dan SPAI. Kegiatan SPAI ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Ahad bagi mahasiswa tingkat tiga saat ini. Bentuk kegiatannya lebih pada arah diskusi untuk pembentukan pemikiran kritis mahasiswa.

C. Manajemen Tutorial PAI di UPI

Pengelola Tutorial UPI, terdiri dari pengurus Tutorial dan Penyelenggara Tutorial. Penyelenggara Tutorial adalah Dosen PAI

dan/atau SPAI yang ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan Tutorial. Penyelenggara program Tutorial PAI-SPAI berkedudukan di bawah tanggung jawab ketua departemen pendidikan umum dan berkoordinasi dengan koordinator mata kuliah PAI dan SPAI di bidang akademik.

Sedangkan Pengurus adalah merupakan kelompok mahasiswa yang diangkat dan diberi penugasan oleh penyelenggara untuk menjadi pelaksana teknis operasional kegiatan Tutorial. Pengurus Tutorial PAI dipilih dari calon pengurus yang sebelumnya telah menjadi peserta Tutorial. Calon Pengurus akan diarahkan untuk magang dan mengikuti pelatihan sebelum dipilih menjadi pengurus.

Syarat dari pengurus Tutorial secara singkat adalah sebagai berikut:

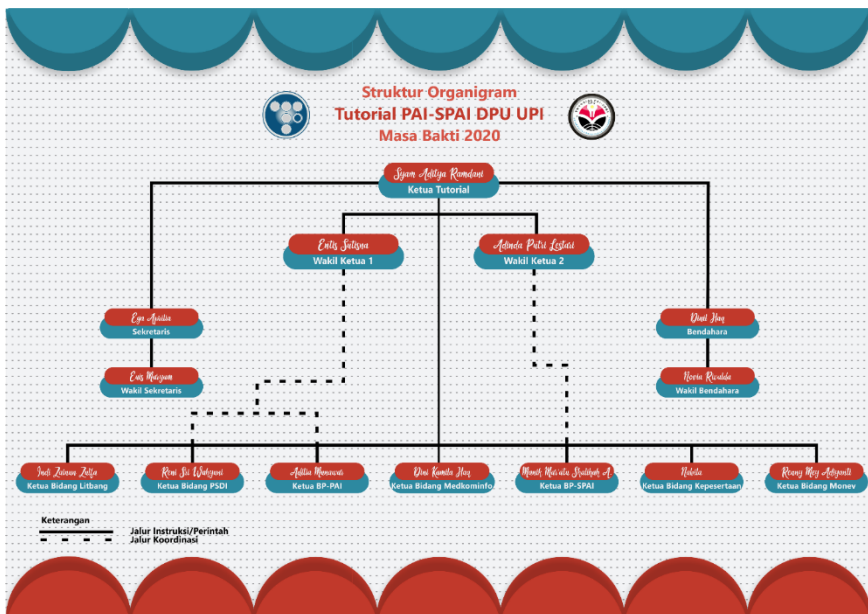
1. Mahasiswa beragama islam yang sedang atau telah mengontrak mata kuliah PAI, maksimal 3 semester yang lalu
2. Mendaftar menjadi member karena keinginan sendiri, tanpa paksaan
3. Bersedia mengikuti tahapan kaderisasi tutorial
4. Bersedia memfokuskan amanah di tutorial

Sedangkan bidang-bidang serta tugasnya yang ada di kepengurusan tutorial meliputi

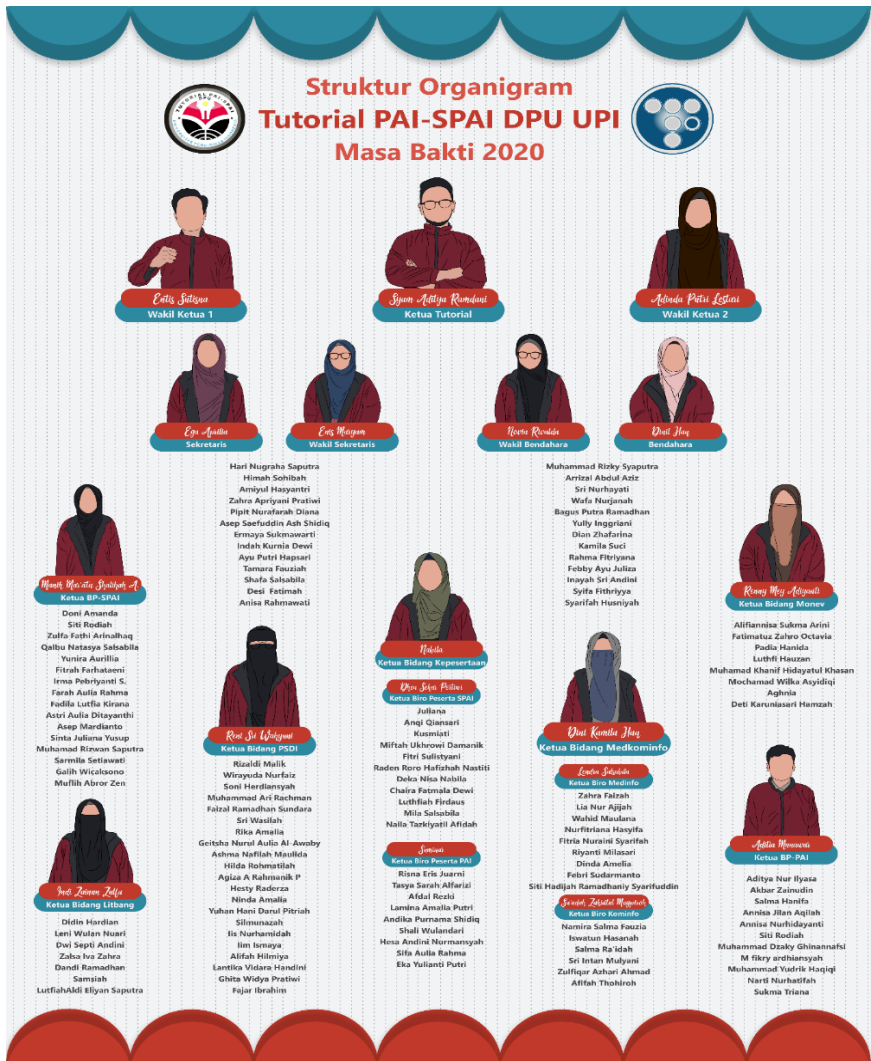
1. Sekretaris umum: bertanggung jawab mengenai administrasi dan persuratan serta kerumahtanggaan
2. Bendahara umum: bertanggung jawab mengenai keuangan dan dana usaha
3. Tutorial Reguler: bertanggung jawab mengenai acara, kepersertaan, dan ketutoran tutorial reguler
4. SPAI (Seminar PAD): bertanggungjawab mengenai acara dan kepersertaan SPAI

5. PSDI (Pengembangan Sumber Daya Insani): bertanggungjawab mengenai Bina Kader dan Pembinaan Pengurus
6. LITBANG (Penelitian dan Pengembangan): bertanggungjawab mengenai monitoring dan evaluasi pengurus serta pelayanan tutorial
7. MULINFO (Multimedia dan Informasi): bertanggungjawab mengenai pengembangan media komunikasi dan informasi
8. Perpustakaan: Bertanggungjawab mengenai pelayanan administrasi dan informasi, pengadaan, dan pengembangan koleksi
9. Humas (Hubungan Masyarakat): Bertanggungjawab kampus daerah serta kelembagaan dan kemasyarakatan

Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Program Tutorial 2020



Gambar 2.1. struktur organisasi Tutorial PAI-SPAI UPI



Gambar 2.2. Pengurus Tutorial PAI-SPAI UPI tahun 2020

D. Dukungan Pimpinan terhadap Tutorial PAI di UPI

Dukungan pimpinn atau lembaga dalam bentuk alokasi dana langsung dari bagian akademik. Dana ini kemudian dialokasikan untuk *fee* pemateri, konsumsi, transportasi, admistrasi, dan lain-lain. Pemateri yang dihardirkan tidak hanya dari UPI sendiri, namun juga

luar UPI, sehingga terdapat alokasi dana untuk hal tersebut. Dukungan pimpinan UPI juga berupa penyediaan tempat Tutorial, yaitu Masjid Al-Furqon itu sendiri dan kantor pengurus UPI yang terletak di lantai dasar Masjid Al-Furqon. Kantor tersebut berupa ruangan besar yang disekat untuk memisahkan laki-laki dan perempuan.

E. Aturan umum Tutorial PAI di UPI

Aturan umum Program Tutorial PAI UPI tertera pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.0440/UN40/2016 tentang Program Tutorial Pendidikan Agama Islam dan Seminar Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia. Secara umum aturan tersebut memuat hal-hal sebagai berikut

1. Tutorial dilaksanakan di Masjid Al-Furqon UPI dengan setiap pertemuan sekurang-kurangnya berisi 30 menit pembinaan bacaan Al-Qur'an, 60 menit kuliah dhuha, 90 menit diskusi kelompok; dan shalat berjamaah di masjid.
2. Peserta dinyatakan lulus jika mengikuti 80% pertemuan Tutorial dan tidak melanggar aturan. Peserta yang tidak hadir lebih dari 20% diwajibkan mengganti dengan tugas.
3. Perilaku peserta tutorial harus menjunjung tinggi Motto Universitas Pendidikan Indonesia yang ilmiah, edukatif, dan religius. Perilaku yang dimaksud adalah (a) berbusana sopan, bersih, rapi sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam; (b) tidak memakai busana yang memperlihatkan aurat baik bagi peserta laki-laki, maupun peserta perempuan (c) tidak diperkenankan menggunakan pakaian yang menyerupai perempuan, ber-*makeup*, beranting, dan menggunakan perhiasan perempuan lainnya khusus bagi

peserta laki-laki; (d) bertutur kata santun, tidak mengejek, menyindir, melecehkan, berkata jorok, tidak senonoh, dan menyinggung perasaan orang lain; (e) dianjurkan mengucapkan salam kepada sesama mahasiswa muslim; dan (f) menyimpan barang, sepatu sandal, dan lainnya di tempat yang disediakan serta menjaga keamanannya masing-masing

4. Peserta tutorial dilarang (a) melanggar norma kesopanan, kesusilaan, agama, dan norma hukum; (b) menyebarkan faham-faham agama yang terlarang dan peraturan yang berlaku di Indonesia; (c) melanggar pedoman perilaku mahasiswa UPI yang telah ditetapkan; (d) mengganggu peribadatan; (e) berkelahi, ancam-mengancam, berbuat berbuat yang melanggar akhlak dan ketertiban masjid dan agama islam serta perilaku vandalisme; (f) meroko dan minum-minum di tempat Tutorial; (g) mengambil, menukar, menyembunyikan barang-barang milik orang lain, maupun instandi UPI; dan melakukanperusakan terhadap saran dan prasarana masjid kampus dan lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.
5. Setiap peserta yang melakukan pelanggaran terhadap larangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 dijatuhi sanksi, meliputi teguran keras, dikeluarkan dari kegiatan tutorial saat berlangsung; dan dinyatakan tidak lulus
6. Pendapatan keuangan tutorial diperoleh dari Universitas Pendidikan Indonesia; infak peserta tutorial; dan sumbangan dari pihak lain yang bersifat tidak mengikat.

F. Visi, Misi dan Tujuan Tutorial PAI di UPI

Merujuk pada situs Ormawa UPI, visi dan misi program Tutorial PAI di UPI adalah sebagai berikut. Visi Tutorial PAI UPI adalah: membangun sumber daya manusia yang mempunyai jiwa kepeloporan dan kemampuan unggul dalam upaya mengembangkan Universitas Pendidikan Indonesia yang ilmiah, edukatif, dan religius melalui Program Tutorial Pendidikan Agama Islam yang profesional.

Adapun misi Tutorial PAI UPI terdiri dari delapan item, yaitu:

1. Menjalankan sistem pelayanan yang baik kepada peserta Program Tutorial dan juga pihak-pihak yang terkait dalam kesuksesan Program Tutorial Pendidikan Agama Islam.
2. Membentuk lingkungan kegiatan Program Tutorial yang kondusif dan nyaman bagi peserta Program Tutorial.
3. Meningkatkan kualitas tutor yang telah lulus seleksi tutor Program Tutorial.
4. Menambah dan memelihara sarana dan prasarana Program Tutorial untuk pelayanan pembinaan kepada peserta Program Tutorial dan untuk kelancaran program-program lainnya.
5. Meningkatkan kinerja pengurus dan mengembangkan potensi pengurus Program Tutorial.
6. Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan kesuksesan Program Tutorial.
7. Menjalin hubungan komunikasi yang berkesinambungan dengan kampus-kampus UPI dalam upaya pengembangan Program Tutorial di seluruh Kampus UPI.
8. Melakukan pengembangan dan sosialisai Program Tutorial ke taraf nasional sebagai peran serta Tutorial

dalam mewujudkan UPI menjadi kampus pelopor dan unggul.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.0440/UN40/2016 tentang Program Tutorial Pendidikan Agama Islam dan Seminar Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia, tujuan dari penyelenggaraan Program Tutorial PAI-SPAI adalah untuk membina mahasiswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan memfungsikan masjid kampus secara optimal sebagai laboratorium keberagaman mahasiswa. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua, yaitu:

1. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah PAI dan/atau SPAI dalam membina mahasiswa, sehingga menghasikan sumber daya pembangunan masyarakat yang religius, cinta ilmu, demokratis, dan cinta damai;
2. dan meningkatkan kemampuan nalar dan mematangkan pengalaman religius mahasiswa.

G. Bentuk kegiatan Tutorial PAI di UPI

Program Tutorial PAI dilaksanakan untuk mahasiswa semester 1 atau 2. Program tutorial PAI diarahkan pada pembiasaan ibadah. Kegiatan Tutorial PAI di UPI terdiri dari kegiatan bimbingan baca al Quran, membaca dzikir, sholat dhuha, kuliah Dhuha, diskusi, dan ditutup dengan sholat Dhuhur berjamaah (wawancara dengan ketua Tutorial PAI UPI).

1. Mimbingan membaca al Quran

Kegiatan Tutorial dibuka dengan kegiatan bimbingan membaca al-Qur'an bagi peserta yang bacaan al-Qur'an mereka belum bagus. Mereka dibimbing oleh tutor yang telah ditunjuk dalam kelompok-kelompok kecil.

Bimbingan ini dilakukan oleh UKM Bimbingan Al-Qur'an Intensif (BAQI) mulai pukul 07.00 WIB.

2. Membaca dzikir dan sholat dhuha

Sesudah belajar membaca al-Qur'an, kegiatan dilanjutkan dengan membaca zikir ma'tsurat dan sholat Dhuha secara berjama'ah.

3. Kuliah Duha

Merupakan rangkaian acara inti Tutorial yang dilaksanakan satu pekan sekali, dengan 8 jumlah pertemuan. Kuliah duha merupakan perkuliahan dengan materi keislaman yang dilaksanakan di dalam masjid kampus. Kuliah duha diisi dengan 30 menit materi dan 40 menit diskusi atau tanya jawab. Sesi diskusi lebih diperbanyak agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta. Presensi peserta biasanya dimulai pada pukul 08.40 WIB. Kuliah dhuha dimulai pukul 09.10 - 10.20 WIB. Setiap peserta juga wajib membuat *resume* materi setelah kuliah duha. Kuliah dhuha kemudian dilanjut kegiatan tutoring (mentoring).

4. Mentoring (Tutorial)

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan yang dilakukan dalam kelompok kecil pada program Tutorial. Dalam pelaksanaannya, kelompok kecil tersebut dipimpin oleh seorang tutor. Tutor merupakan mahasiswa UPI yang diseleksi oleh dosen dan ditugaskan secara resmi untuk membimbing peserta Tutorial. Tugas-tugas dari Tutor sebagai berikut: 1) Menyampaikan kembali informasi kepada peserta seperti tentang ketentuan dan tugas peserta; 2) Melakukan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sesuai dengan silabus; 3)

Mengulas kembali materi pada kuliah Dhuha; 4) Menjadi fasilitator dalam diskusi mentoring. Normalnya mentoring dilaksanakan 8 kali, namun di masa pandemi hanya diadakan selama 4 kali. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kuliah Dhuha mulai pukul 10.20 - 11.50 WIB.

5. Bina Kader (Binder)

Bina kader merupakan program Tutorial untuk peserta-peserta pilihan dari setiap kelas. Peserta program Binder akan mendapatkan pembinaan yang lebih luas lagi. Peserta Binder diharapkan dapat membawa perubahan positif pada kelasnya masing-masing. Di akhir program binder, peserta akan diminta untuk memilih menjadi pengurus tutorial atau tutor pada semester selanjutnya. Peserta Binder memiliki rangkaian kegiatan yang sedikit berbeda dengan peserta Tutorial reguler. Presensi kegiatan peserta Binder dimulai pukul 06.00 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan olahraga. Setelah itu pada pukul 07.30 - 08.00 dilaksanakan apel pembukaan. Kemudian dilanjutkan sarapan. Pada pukul 08.20 - 08.40 peserta Binder dimobilisasi ke masjid untuk mengikuti kuliah dhuha.

6. Shine On Saturday (SOS)

Dilaksanakan di tengah semester dengan menghadirkan pemateri dari luar UPI (selain dosen), bisa berupa *public speaking*, *training* motivasi, *Talkshow* dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dengan konsep berbeda dari kuliah Dhuha. Kegiatan ini lebih mengandung unsur tema yang ingin ditekankan dan disampaikan kepada peserta tutorial PAI. Namun, dalam masa pandemi Covid-19, SOS tidak diadakan.

Tutorial PAI tidak memfasilitasi peserta untuk bimbingan membaca Al-Qur'an. Kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an dikelola oleh pihak lain, yaitu UKM Bimbingan Al-Qur'an Intensif (BAQI). Pihak Tutorial hanya menyarankan peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Hasil *pre-test* dan *post-test* baca Al-Qur'an langsung diolah oleh BAQI yang nantinya akan disetorkan pada dosen. Kegiatan BAQI sendiri dimulai pukul 07.00 sampai 08.40 WIB.

H. Kurikulum Tutorial PAI di UPI

Kurikulum Program Tutorial mengacu pada kurikulum PAI di UPI. Di UPI, secara substansi kurikulum PAI-nya mencakup Islam sebagai *Rahmatan lil âlamîn*, Manusia dan agama, Metodologi memahami Islam, ijtihad: proses pengembangan hukum Islam, Alquran: sumber pertama ajaran Islam, Hadis: sumber kedua ajaran Islam, Pembinaan Iman dan Takwa, Pembinaan Ibadah dan Akhlak, Halal Haram dalam Islam, Pernikahan dan Pendidikan Keluarga, Pengelolaan dan pemanfaatan harta, Mazhab dan aliran pemikiran dalam Islam, amar ma'ruf nahu munkar, dakwah, jihad, dan isu-isu kontemporer (Purwanto, et al., 2019).

I. Strategi, Metode, dan Media Tutorial PAI di UPI

Metode yang digunakan dalam *mentoring* Tutorial PAI adalah diskusi dan ceramah. Ceramah dan diskusi digunakan baik dalam kuliah dhuha, maupun kegiatan mentoring. Namun, kegiatan mentoring lebih menekankan pada *review* materi yang telah didapat. Strategi pembelajaran yang digunakan secara umum adalah strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan penyampaian materi

secara verbal. Hal tersebut tercermin dari kegiatan, seperti kuliah dhuha dan *mentoring* itu sendiri.

Adapun media yang digunakan dalam pembinaan keagamaan berbasis tutorial PAI adalah PPT dan buku yang diperuntukkan untuk mencatat. Buku pada Tutorial PAI sendiri yang disediakan oleh penyelenggara hanya berfungsi untuk mencatat materi yang nantinya dikumpulkan dan dinilai. Namun, buku tersebut mulai 2019 tidak disediakan oleh penyelenggara dan peserta menggunakan buku sendiri karena perubahan kebijakan. Jadi, media utama yang digunakan selama proses mentoring adalah *powerpoint* yang disiapkan oleh pemateri itu sendiri ketika kuliah dhuha.

J. Pengajar Tutorial PAI di UPI

Tutor atau pengajar Tutorial PAI diambil dari mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) yang diseleksi oleh Ketua Prodi IPAI UPI. Kemudian tutor tambahannya akan mengambil dari pengontrak Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI), dari anak-anak bina kader, pengurus, dan dibuka dari umum apabila kebutuhan tutor belum terpenuhi. Dengan ketentuan calon tutor dari pengontrak SPAI, anak-anak Binder dan umum ini juga tetap akan melalui seleksi pula, yakni dengan mengisi formulir, tes baca Al-Qur'an, tes tulis yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan seputar radikalisme, wawancara, dan diwajibkan mengikuti kegiatan Diklat Tutor.

Terdapat sejumlah syarat untuk dapat dipilih menjadi tutor program Tutorial PAI. Syarat-syarat tersebut dipaparkan di bawah ini:

1. Tercatat sebagai Mahasiswa UPI minimal semester 3 yang telah lulus mata kuliah PAI (Tutorial PAI) atau mahasiswa pasca sarjana
2. Siap berkomitmen dalam membimbing peserta Tutorial

3. Niatkan untuk dakwah karena Allah
4. Mendaftar melalui WhatsApp
5. Mengisi biodata/CV lengkap pada form yang telah disediakan
6. Mengikuti wawancara dengan dosen *
7. Wajib mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Tutor (DIKTOR) pada waktu yang ditentukan
8. Mengikuti seluruh alur seleksi dengan baik

Seluruh tutor yang terpilih memiliki tugas, tanggung jawab, dan hak tertentu. Tugas dan tanggungjawab tutor program Tutorial PAI UPI adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai silabus yang ditetapkan penyelenggara;
2. Mencatat kehadiran peserta peserta tutorial;
3. Membelajarkan peserta dalam pelaksanaan tutorial;
4. Menjadi moderator dalam diskusi kelompok tutorial; dan
5. Melaporkan kegiatan tutorial kepada pengurus dan penyelenggara.

Sementara itu, hak dari Tutor ada empat, yaitu:

1. Mendapatkan pembinaan Tutor (BINTOR) 2 pekan sekali;
2. Mendapatkan suplemen mater tutorial;
3. Mentoring bersama dosen PAI; dan
4. Penghargaan Tutor.

K. Evaluasi Tutorial PAI di UPI

Evaluasi Program Tutorial PAI dilakukan terhadap tiga aspek program Tutorial PAI, yaitu: evaluasi kurikulum, evaluasi peserta dan evaluasi tutor. Berikut ini gambaran umumnya.

1. Evaluasi Kurikulum

Desain evaluasi yang dibuat untuk mengevaluasi kurikulum kuliah dhuha, mentoring, pembinaan tutor dan pembinaan kader kelas adalah berupa penyebaran angket terhadap populasi (tutee, tutor, dan tutee kader kelas) dengan mengambil sampel dari setiap kelompok mentoring. Hasil evaluasi akan direkomendasikan untuk pengembangan program selanjutnya.

2. Evaluasi Peserta

Evaluasi kegiatan tutorial terhadap para tutee meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan selama masa tutorial berlangsung dan pada akhir kegiatan. Evaluasi pertama dilakukan dengan melakukan pre-test, yaitu tutor melakukan tes pada setiap peserta di setiap kelompok.. Tes mingguan dan tes akhir pada hari terakhir kegiatan tutorial dengan materi tes baca Al Quran dan pengetahuan keislaman. Di akhir semester, pengurus tutorial mengirimkan hasil tutorial kepada Koordinator PAI untuk diserahkan kepada dosen PAI masing- masing kelas untuk dijadikan pertimbangan bagi dosen untuk memberikan nilai akhir mata kuliah PAI.

3. Evaluasi Tutor

Setelah calon tutor resmi menjadi tutor, maka para tutor ditempatkan ke dalam masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Pemantauan dan evaluasi terhadap tutor dilakukan selama kegiatan tutorial berlangsung baik

dari segi kehadiran maupun pencapaian materi. Selain pemantauan dan evaluasi, selama kegiatan tutorial berlangsung, para tutor diberikan pembinaan rutin berjenjang. Materi pembinaan antara tingkatan tutor dibedakan dalam tutor muda, madya, wira. Tutor muda adalah tutor yang baru mendaftar dan belum pernah menjadi tutor sebelumnya. Tutor madya adalah tutor yang pernah menjadi tutor sebanyak dua kali sebelumnya. Sedangkan tutor wira adalah tutor yang pernah menjadi tutor lebih dari sama dengan 3 kali kegiatan mentoring.

L. Waktu dan tempat Tutorial PAI di UPI

Program Tutorial PAI dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad pukul 08.40 - 12.00 WIB karena keterbatas tempat. Tutorial PAI dilakukan sebanyak 11 pekan dalam satu periode (satu semester). Sebelas pertemuan tersebut terdiri dari, pembukaan, SOS, penutupan, dan 8 kali kuliah dhuha. Di masa pandemi, Tutorial PAI hanya dilaksanakan 8 pekan yang terdiri dari 4 kali pertemuan sinkron melalui Zoom, 4 kali asinkron melalui *streaming* Youtube.

Pelaksanaan program Tutorial hanya dilakukan di Masjid Al-Furqon UPI. Langkah tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir pelaksanaan Tutorial yang tidak terpantau oleh penyelenggara. Hal ini terjadi setelah adanya kasus isu masuknya kelompok tertentu yang tidak dikehendaki. Setelah kejadian tersebut, pelaksanaan program Tutorial lebih diperketat, salah satunya larangan pelaksanaan Tutorial di luar Masjid.

M. Problematika Tutorial PAI di UPI

Pelaksanaan kegiatan Tutorial PAI di UPI tidak bebas dari masalah dan hambatan. Salah satu penyebabnya jumlah mahasiswa yang menjadi peserta Tutorial PAI yang mencapai ribuan. Berikut ini dipaparkan sejumlah problematika pelaksanaan Tutorial PAI di UP yang diambil dari laporan pertanggungjawaban pengurus Tutorial UPI periode 2019/2020.

1. Terkait Oprec Tutor, sulit mencari orang dikarekan tidak semua mahasiswa ingin menjadi tutor. Sulit mencari waktu pas yang sesuai dengan dosen karena ada sesi wawancara dengan dosen terkait oprec tutor.
2. Kesulitan melakukan kegiatan mentoring dan presensi, yaitu tutor jarang hadir. Orang yang melakukan monitoring terkadang tidak ada dikarekan SDM yang kurang ketika kegiatan pekanan berlangsung. Kelompok tuti atau kelompok mentoring yang sering tidak ada juga mempengaruhi monitoring.
3. Terkait kuliah dhuha Kurangnya laptop mengakibatkan lamanya presensi sehingga pemateri terkadang telat. Kurang sumber daya manusia untuk mengawasi kegiatan kuliah dhuha.
4. Terkait Rekapitulasi Nilai Akhir (RNA), Tutor terlambat memberikan RNA kepada biro tutor. Tuti sering telat menyetorkan tugas-tugas kepada tutor.
5. Tutor yang mengikuti pembinaan tutor terbilang rendah atau sedikit.
6. Info update pengelompokkan peserta terkadang mepet. Infomeasi bisa diakses hanya dengan melalui kertas yang dipajang di hari-H. Peserta yang telat mendafat, sehingga tidak ada dalam kelompok. Karena data yang berubah-

ubah, banyak peserta yang belum mendapatkan kelompok.

7. Perumusan dalam menentukan kelulusan terkadang berubah. Telatnya penyerahan nilai dari tutor. Telatnya peserta yang menyetorkan tugas-tugas.
8. Penyerahan nilai telat dikarenakan peserta PAI dan tutor yang telat menyetorkan tugas.



BAB III

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)**

A. Pembelajaran PAI di UM

Sejak tahun 2019 pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Malang dilaksanakan sesuai aturan pemerintah, yakni 3 sks. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi disebutkan bahwa mata kuliah pengembangan kepribadian, salah satunya Pendidikan Agama, dilaksanakan sebanyak 3 sks (wawancara dengan ketua P2KBKU LP3 UM).

Dalam praktiknya, 3 sks perkuliahan PAI di UM dilaksanakan dalam dua bentuk. Pertama, dua sks berupa pembelajaran oleh dosen (umumnya dilaksanakan di kelas). Kedua, satu sks lainnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan *mentoring* yang diberi nama *Tafaqquh Fii Diinil Islam* (TDI) atau pendalaman agama Islam yang dilaksanakan di masjid Al-Hikmah UM (wawancara dengan koordinator dosen Pendidikan Agama UM).

Mata kuliah PAI disajikan di semester awal, yaitu semester satu, dua, atau tiga. Menurut ketua Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama dan Kuliah Umum (P2KBKU) LP3, sajian mata kuliah PAI di awal semester ini dimaksudkan untuk membentengi mahasiswa baru UM dari bahaya radikalisme dan hedonisme. Untuk mencapai maksud ini, selain mata kuliah PAI, ada juga mata kuliah Pancasila yang disajikan di semester awal.

B. Sejarah *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Tafaqquh fii Diinil Islam (TDI) berawal dari keprihatinan para dosen PAI UM atas minimnya waktu perkuliahan mata kuliah PAI

yang hanya 2 sks. Maka tahun 1980an sejumlah dosen PAI memberikan materi tambahan dalam bentuk ceramah agama kepada mahasiswa yang memprogram mata kuliah PAI di masjid UM. Sesudah ceramah agama, mahasiswa yang berminat mendalami ajaran Islam difasilitasi Badan Dakwah masjid (BDM) Al-Hikmah UM dalam *halaqah* atau kelompok-kelompok kecil. Dua kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu pagi (wawancara dengan dosen senior PAI UM).

Dalam perkembangannya, pada tahun 2013 kegiatan dalam TDI mengalami tambahan, yakni sesudah kegiatan ceramah agama, diisi dengan bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) untuk para mahasiswa. Latar belakang adanya BBQ adalah banyaknya mahasiswa UM yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Kegiatan baru ini dikoordinir dan dilaksanakan oleh UKM Al-Qur'an study Club (ASC) dengan supervisi dosen PAI. Sementara itu kegiatan ceramah agama yang disampaikan dosen PAI UM dikoordinir oleh UKM BDM.

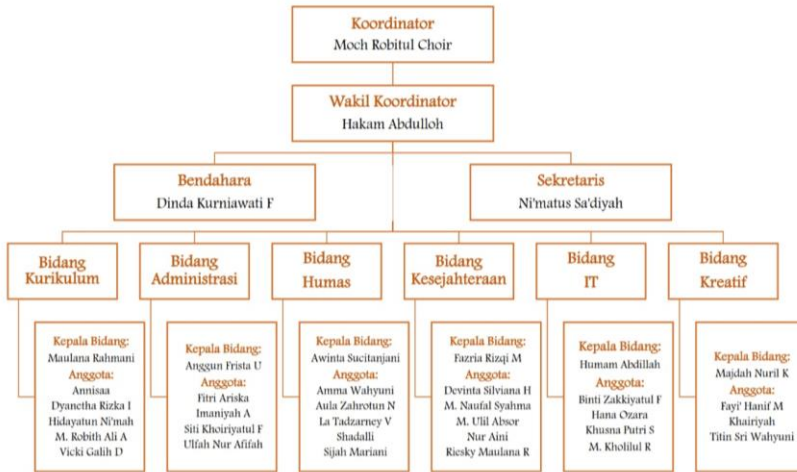
Perubahan berikutnya terjadi pada tahun 2015 saat kegiatan yang diberi nama Bina Ibadah (BI) ditambahkan dalam TDI yang diletakkan sesudah kegiatan BBQ. Pada tahun ini pula dikenalkan program baru berupa BBQ dan BI selain hari Sabtu guna memperkuat BBQ dan BI yang dilakukan pada hari Sabtu. Perkembangan terkini, sejak tahun 2019, adalah perubahan waktu TDI menjadi lebih siang, yaitu pukul 08.00 pagi dari sebelumnya pukul 06.30 pagi. Selain itu, kegiatan TDI diawali dengan sholat Dhuhā berjama'ah dan membaca surat al-Waqi'ah sebelum ceramah agama (wawancara dengan beberapa dosen senior PAI UM).

C. Manajemen *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Kegiatan mentoring yang disebut TDI di UM diketuai oleh seorang dosen PAI dan menjabat sebagai koordinator dosen Pendidikan Agama (PA). Dalam pelaksanaannya, kegiatan TDI dilakukan oleh tim mahasiswa yang berasal dari UKM Al-Qur'an Study Club. Tim mahasiswa yang disebut sebagai pengurus TDI inilah yang menjalankan semua kegiatan TDI dengan supervisi dari koordinator dosen PA. Pengurus TDI dibentuk/ditunjuk oleh koord dosen PA dengan bantuan pengurus UKM ASC (wawancara dengan koordinator dosen PA).

Pengurus TDI merupakan mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah PAI dan minimal berada di semester III. Mereka menjalankan tugasnya sebagai pengurus TDI selama periode satu tahun. Struktur pengurus TDI terdiri dari ketua dan wakilnya, sekretaris, bendahara, dan enam bidang, yaitu: kurikulum, administrasi, humas, kesejahteraan, IT, dan bidang kreatif. Masing-masing bidang ini terdiri dari seorang kepala dan sejumlah anggota. Untuk kepengurusan TDI tahun 2020, gambar 1 berikut ini menginformasikan nama-nama mereka dan jabatannya (wawancara dengan pengurus TDI 2020).

STRUKTUR PENGURUS TDI 2020



Gambar 3.1. Struktur pengurus TDI tahun 2020

Menjelang perkuliahan, secara rutin diadakan pertemuan antara dosen PAI dengan pengurus TDI untuk melakukan evaluasi pelaksanaan TDI semester sebelumnya. Selain itu juga dirumuskan rencana perbaikan untuk TDI semester berikutnya. Pertemuan ini difasilitasi oleh P2KBKU LP3 UM yang mengelola dan mengatur pelaksanaan mata kuliah universitas.

D. Dukungan Pimpinan pada *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Secara faktual, pimpinan UM mendukung penuh pelaksanaan kegiatan mentoring. Bentuk dukungan tersebut antara lain UM memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pelaksanaan TDI. Kegiatan TDI yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.00-12.00 diberi fasilitas masjid dan semua sarana lain yang dibutuhkan, seperti LCD proyektor dan layarnya, speaker, dan lain sebagainya.

Secara lebih khusus, P2KBKU LP3, lembaga yang mengelola kehidupan beragama dan mata kuliah universitas, membantu urusan

administrasi persuratan TDI, dan secara rutin menyediakan konsumsi dan ruangan untuk rapat evaluasi dan persiapan TDI setiap semester. Kegiatan ini dilakukan setiap menjelang awal semester. Dalam sejumlah kesempatan, P2KBKU juga mendukung pelaksanaan TDI dengan mendatangkan pemateri TDI dari luar kampus (wawancara dengan koordinator dosen PA dan pengurus TDI).

E. Tujuan *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Tujuan dari penyelenggaraan Program mentoring yang diberi nama *Tafaqquh Fi Dinil Islam* (TDI) UM adalah untuk membina mahasiswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan menjadi lima bagian (Naskah Akademik kegiatan TDI, 2020), yaitu:

1. Memperluas wawasan keislaman mahasiswa
2. Meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dan hafalan bacaan/doa sholat
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa, termasuk tertib melaksanakan sholat wajib dan rajin membaca al-Qur'an.
4. Menciptakan mahasiswa yang berakhlak mulia dan toleran

F. Bentuk Kegiatan *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Ada 4 bentuk kegiatan yang dikemas dalam TDI, yang dilaksanakan pukul 08.00-11.30 WIB yaitu: sholat Dhuha berjamaah & membaca al-Qur'an, kuliah umum/ceramah agama, bimbingan baca al-Qur'an, dan bina ibadah. Pelaksanaan rangkaian kegiatan TDI bertempat di masjid al-Hikmah UM. Karena keterbatasan tempat (masjid al-Hikmah), TDI pada hari sabtu dibagi

menjadi dua kelompok secara bergantian. Pada Sabtu pertama, ketiga, dan seterusnya diperuntukkan kelompok A, sedangkan Sabtu kedua, keempat dan seterusnya untuk kelompok B. BBQ dan bina ibadah juga dilaksanakan pada hari efektif di kampus, yang waktunya menyesuaikan dengan waktu longgar mentor dan mahasiswa (dokumen peraturan TDI dan wawancara dengan koordinator dosen PA). Adapun penjelasan empat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sholat Dhuha berjamaah dan membaca al-Qur'an

TDI diawali dengan aktifitas sholat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan membaca surat al-Waqiah secara bersama-sama. Sholat Dhuha dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dua kali salam, dan dipimpin oleh dosen PAI. Adapun pembacaan surat al-Waqiah dibaca secara *jahr* (bersuara) dan bersama-sama yang dipimpin dosen PAI.

2. Kuliah umum/ceramah agama

Kuliah umum atau ceramah agama disampaikan oleh dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Universitas Negeri Malang maupun dari pihak lain yang mumpuni di bidangnya. Ceramah didesain semenarik mungkin agar para peserta TDI antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ceramah dilaksanakan selama 60 menit yaitu mulai jam 08.30-09.30. Agar lebih menarik dan memfokuskan perhatian peserta, ceramah menggunakan media LCD, sound system, gambar, video, dan lagu religi yang relevan.

Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh penceramah selama 30 menit, yaitu mulai jam 09.30-10.00 WIB. Agar mahasiswa memperhatikan apa yang disampaikan penceramah, mahasiswa diberi tugas membuat ringkasan materi

ceramah dalam buku tulis TDI yang disediakan panitia. Sebagai bukti sahnya ringkasan, ringkasan tersebut diberi stempel oleh panitia.

3. Bimbingan Baca al-Qur'an (BBQ)

Bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) dilaksanakan pukul 10.00-11.00 WIB. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tingkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Satu kelompok terdiri dari 12-15 mahasiswa. Dalam kelompok ada satu mentor yang bertugas mengajar seluruh anggota kelompok. Materi yang diajarkan adalah bacaan al-Qur'an dan ilmu tajwid. Selama kegiatan, mentor akan mengecek kehadiran dan menandatangani buku BBQ peserta sebagai bukti kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan BBQ.

4. Bina ibadah (BI)

Kegiatan bina ibadah dilaksanakan pukul 11.00-11.30 WIB. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kelompok BBQ. Kelompok dan mentor tiap kelompok bina ibadah sama dengan mentor BBQ, dan bertugas membina pelaksanaan ibadah anggota kelompok. Pembinaan dalam bina ibadah difokuskan pada bimbingan wudlu, bacaan/doa sholat dan tata cara sholat dalam perjalanan.

Selain itu, dilakukan monitoring dan motivasi pelaksanaan ibadah sehari-hari peserta TDI, seperti pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah harian, contohnya: sholat fardlu, sholat sunnah, puasa sunnah, sedekah dan lain-lain. Selama kegiatan, mentor akan mengecek kehadiran dan kerajinan ibadah peserta sebagai bukti keikutsertaan mereka dalam kegiatan bina ibadah.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan TDI selesai, seluruh mahasiswa melaksanakan sholat Dhuhur secara berjamaah di masjid UM. Perkecualian bagi mahasiswa yang berhalangan

syar'i: menstruasi (wawancara dengan koordinator dosen PA dan pengurus TDI).

G. Peraturan *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Karena keterbatasan tempat (masjid al-Hikmah), kegiatan TDI pada hari Sabtu dibagi menjadi dua kelompok secara bergantian. Sabtu pertama, ketiga, dan seterusnya untuk kelompok A. Sabtu kedua, keempat dan seterusnya untuk kelompok B. Total jumlah kegiatan TDI pada hari Sabtu untuk masing-masing gelombang adalah 7 kali. Untuk kegiatan BBQ dan bina ibadah, selain dilakukan pada hari Sabtu, juga dilaksanakan pada hari efektif di kampus, yang waktunya menyesuaikan dengan waktu longgar pembimbing/mentor dan mahasiswa peserta TDI.

Peraturan TDI juga mengatur jumlah minimal mengikuti TDI, catatan kuliah umum/ceramah agama, hingga penilaian TDI. Berikut ini dipaparkan sebagian peraturan TDI tahun 2020 (dokumen peraturan TDI).

Peraturan TDI 2020

1. Rangkaian Acara TDI 2020 yang wajib diikuti peserta TDI:

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 - 08.30	Sholat dhuha berjamaah dan pembacaan surah Al-Waqiah
2	08.30 - 09.30	Penyampaian materi Kuliah Umum
3	09.30 - 10.00	Sesi tanya jawab materi Kuliah Umum
4	10.00 - 11.30	BBQ - BI
5	11.30 - 12.00	Sholat Dhuhur

2. Peserta wajib membawa buku KU yang telah dilengkapi dengan foto dan identitas untuk mendapatkan stempel.

3. **Kedatangan Peserta dan Stempel**
 - a. Peserta Wajib hadir maksimal pukul 07.45 dan mendapatkan stempel kehadiran dengan toleransi keterlambatan 15 menit.
 - b. Apabila peserta datang diatas pukul 08.00 maka akan diberikan stempel terlambat
 - c. Apabila peserta datang diatas pukul 08.15 maka tidak akan mendapat stempel dan diwajibkan mengganti TDI
 - d. Stempel kepulangan akan diberikan setelah sholat dhuhur
4. **Jumlah pertemuan TDI dan BBQ**

Setiap mahasiswa yang memprogram matakuliah PAI diwajibkan untuk mengikuti TDI setiap sabtu dua pekan sekali sebanyak 7 kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan BBQ-BI sebanyak 12 kali dengan rincian 4 kali pada hari sabtu dan 8 kali diluar hari sabtu diwaktu yang telah disepakati dengan mentor masing-masing.
5. Peserta wajib mencatat materi kuliah umum yang telah disampaikan oleh pemateri minimal dua halaman
6. **Perizinan**

Bagi peserta yang tidak mengikuti TDI sesuai jadwal, harus menyerahkan surat izin yang ditandatangani dosen PAI masing-masing sesuai format dari pengurus TDI dan diserahkan pada hari sabtu saat mengganti TDI
7. Apabila peserta kehilangan buku kuliah umum TDI, wajib konsultasi ke dosen PAI masing-masing untuk penggantian buku kuliah umum TDI

H. Kurikulum *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Kurikulum kegiatan TDI terdiri dari materi kuliah umum/ceramah agama, BBQ, dan bina ibadah. Berikut penjelasan setiap item.

1. Materi kuliah umum

Materi kuliah umum dipilih yang kontekstual dan khas remaja, serta diluar tema yang dibahas dalam perkuliahan PAI. Ada 14 materi yang disampaikan dalam kuliah umum TDI. Materi-materi tersebut yaitu: (1) Menata Hati Dalam Meraih Ilmu yang Berkah, (2) Akhlak Bagi Para Pencari Ilmu, (3) Kesatuan Akidah, Syari'ah, dan Akhlak, (4) obat anti galau: Sabar dan Syukur, (5) Menyibak rahasia Alam Akhirat: Keadaan Surga dan Neraka, (6) Ragam Islam di Segenap Penjuru Dunia, (7) Kesantunan Berbahasa dalam Islam, (8) Indahnya Etika Pergaulan Remaja dalam Islam, (9) Menyingkap Kebenaran al-Qur'an: Gaib tapi Nyata, (10) Profil Mahasiswa Muslim Idaman, (11) Rahasia Sukses Berbisnis *ala* Rasulullah SAW, (12) Revitalisasi *Fiqh al-Ikhtilaf* guna Mengarifi Perbedaan, (13) Taubatan Nasuha: Pintu Meraih Ridha Ilahi, dan (14) *Syubban al-Yaum Rijal al-Ghad*: Pemuda Hari Ini Pemimpin di Hari Esok (Jadual TDI semester Genap 2019/2020).

2. Materi BBQ dan Bina Ibadah

Adapun materi BBQ dirancang oleh tim khusus ASC dengan bimbingan dosen PAI yang disusun dan diterbitkan dalam bentuk buku ajar dan diberi judul "Tajwid Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)". Dalam buku ini dijelaskan tentang ilmu tajwid seperti *makharijul wa sifatul khuruf, qolqolah*, hukum bacaan *nun* mati dan tanwin, hukum bacaan *mim*

sukun dan ghunnah, mad dan fawatihus suwar, waqaf, dan bacaan gharib. Disamping itu, buku ini dilengkapi dengan surat-surat pilihan untuk praktik membaca al-Qur'an, hadits pemotivasi mempelajari al-Qur'an, dan bacaan sholat (Tim Penulis, 2020).

Sedangkan materi bina ibadah disusun oleh salah satu dosen PAI UM dalam bentuk buku yang diberi judul "*Fiqh Praktis. Panduan Mudah dan Lengkap memahami Tata Cara Bersesuci, Sholat, puasa, dan Zakat Fitrah*". Sesuai dengan judulnya, dalam buku ini dibahas tata cara bersesuci, sholat, puasa, dan zakat fitrah (Anam, t.thn).

I. Strategi, Metode, dan Media *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, TDI dilaksanakan dalam bentuk empat kegiatan pokok, yaitu: sholat Dhuha & membaca surat al-Waqi'ah, kuliah umum, BBQ, dan BI, dan diakhiri dengan sholat Dhuhur berjama'ah. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu selama satu semester.

Dalam kegiatan pertama, yaitu sholat Dhuha & membaca surat al-Waqi'ah, metode yang ditempuh adalah habituasi. Dalam hal ini, peserta TDI dibiasakan untuk melakukan ibadah sunnah, dengan harapan dua ibadah sunnah ini tetap dilakukan mahasiswa setelah mereka tidak mengikuti TDI. Selain itu, aktifitas ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa melakukan ibadah sunnah lain dan menjaga ibadah wajib.

Adapun dalam kuliah umum atau ceramah agama, metode yang dipilih adalah ceramah, cerita, uswatun hasanah, penugasan, dan tanya-jawab. Seluruh metode ini dipadu dengan materi ceramah agama ditujukan untuk memperluas wawasan keIslaman mahasiswa peserta TDI tentang tema-tema tertentu, dan pengetahuan ini

dijadikan awal untuk melakukan kebaikan-kebaikan sesuai tema materi.

Sementara itu, dalam kegiatan BBQ dan BI, metode yang ditempuh adalah demonstrasi, contoh-pengulangan, tanya-jawab, cerita, bimbingan, dan motivasi oleh mentor atau teman sebaya. Hal ini dimaksudkan agar peserta TDI merasa kontekstual dan lebih nyaman karena umur mentor dekat dengan usia mereka, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an dan pengetahuan serta pelaksanaan ibadah mereka meningkat (wawancara dengan koordinator dosen PA dan pengurus TDI).

Media yang digunakan saat TDI meliputi: buku tulis, buku BBQ, buku Bina Ibadah, laptop, LCD, layar LCD, speaker, dan *sound system*. Selain itu, dalam pelaksanaan BBQ digunakan aplikasi e-BBQ untuk memudahkan administrasi kegiatan BBQ. Aplikasi ini mewartakan kebutuhan administrasi pre tes, post tes, dan pembinaan BBQ (observasi dan wawancara dengan pengurus TDI).

J. Pengajar *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Pengajar atau pemateri kuliah umum atau ceramah agama umumnya adalah para dosen PAI, dan terkadang dihadirkan kiai atau ulama dari luar kampus. Sementara itu, pengajar kegiatan BBQ dan BI adalah para mentor yang lolos seleksi.

Dalam mengelola kegiatan TDI yang pesertanya berjumlah sekitar 3000 mahasiswa per semester, pengurus TDI merekrut mentor TDI. Jumlah mentor yang dibutuhkan dalam satu semester berkisar pada angka 180 orang, baik putra maupun putri. Mentor terbagi menjadi dua: mentor biasa dan mentor sebaya (peserta TDI dengan kualifikasi sangat baik wawasan ibadah dan kemampuan membaca al-Qur'an). Tugas mentor adalah membimbing peserta

TDI dalam dalam kelompok kecil berjumlah 12-15 mahasiswa dalam kegiatan BBQ dan BI.

Mengingat para mentor memiliki peran strategis dalam membina bacaan al-Qur'an dan ibadah peserta TDI, maka mentor yang direkrut harus memenuhi sejumlah syarat. Syarat utama mentor TDI adalah mahasiswa UM, telah lulus mata kuliah PAI dan minimal semester 3 (kecuali mentor sebaya), memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang bagus, memiliki wawasan pengetahuan keIslaman, khususnya tentang ibadah, yang luas, lulus tes komitmen, dan bebas dari ideologi radikal. Dalam menjalankan tugasnya, mentor dilatih terlebih dahulu melalui diklat mentor 1 dan 2, serta dibekali dengan buku pengangan cara melaksanakan bimbingan BBQ dan BI kepada peserta TDI (dokumen dan wawancara dengan koordinator dosen PA dan pengurus TDI).

K. Evaluasi *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Evaluasi kegiatan TDI terbagi menjadi dua: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Keduanya dijelaskan dalam paparan berikut ini.

Ø Evaluasi proses.

Evaluasi proses dilakukan di pertengahan dan akhir pelaksanaan mentoring dengan tujuan memperbaiki program mentoring. Bentuknya adalah peserta mentoring diminta mengisi kuesioner secara *online* terkait evaluasi proses pelaksanaan mentoring. Kuesioner berisi item-item pelaksanaan mentoring, waktu, dan materi.

Ø Evaluasi hasil.

Penilaian hasil meliputi seluruh kegiatan mentoring ditambah dengan pelaksanaan ibadah mahasiswa. Berikut ini rinciannya:

- Melaksanakan sholat dhuha dan membaca surat al-Waqi'ah (20%)

- Mengikuti ceramah agama, yang dibuktikan dengan catatan ringkasan materi (20%).
- Mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an dan Bina Ibadah yang disahkan pengajar (25%).
- Tes lisan kemampuan membaca al-Qur'an dan tata cara sholat (20%)
- Pelaksanaan ibadah harian dalam bentuk laporan yang divalidasi pengajar (15%).

L. Waktu dan tempat *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

TDI dilaksanakan setiap hari Sabtu, mulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB selama 1 semester dengan rincian kegiatan dan waktu sebagai berikut.

- a. Sholat Dhuha & membaca al-Qur'an à 08.00-08.30
- b. Kuliah umum à 08.30 - 10.00 WIB
- c. BBQ à 10.00 - 11.00 WIB
- d. Bina Ibadah à 11.00 - 11.30 WIB
- e. Sholat dhuhur à 11.30 - 12.00 WIB

TDI pada hari Sabtu diselenggarakan di aula masjid al-Hikmah Universitas Negeri Malang. Sedangkan BBQ dan Bina Ibadah pada hari efektif perkuliahan dilaksanakan di masjid al-Hikmah dan lokasi lain di kampus (selasar atau halaman gedung, taman, gazebo).

M. Problematika *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI)

Pelaksanaan TDI di UM tidak lepas dari kesulitan dan persoalan. Pertama, pengurus TDI sulit mencari mentor, salah satu penyebabnya adalah tidak banyak mahasiswa yang tertarik menjadi mentor dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dan wawasan

keIslaman yang luas. Masalah kedua adalah keterbatasan tempat. Masjid Al-Hikmah UM tidak mampu menampung peserta dalam jumlah 3000an. Hal ini tidak jarang menyebabkan sebagian kecil peserta TDI mengikuti ceramah keagamaan dari lokasi sekitar masjid. Padahal kondisi ini rentan membuat peserta TDI tersebut betindak seenaknya karena kurangnya pengawasan dari tim panitia TDI. Ketiga, terkadang kegiatan TDI bersamaan waktunya dengan kegiatan fakultas atau prodi yang bersifat wajib, sehingga sebagian mahasiswa tidak bisa mengikuti TDI.

Masalah lain yang juga sering muncul adalah keterlambatan penyerahan nilai BBQ-BI peserta TDI karena keterbatasan waktu yang dimiliki pengurus TDI dalam memproses nilai. Terkadang pula sebagian peserta TDI berbicara sendiri saat ceramah agama. Selain itu, Sebagian peserta TDI tidak disiplin alias terlambat hadir di masjid al-Hikmah untuk mengikuti TDI (wawancara dengan koordinator dosen PA dan pegurus TDI).

BAB IV

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA (UNTAN)**

A. Pembelajaran PAI di UNTAN

Pembelajaran PAI di UNTAN dilaksanakan sesuai amanat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, yang disampaikan dalam tiga sks. MK PAI di UNTAN mengalami pasang surut dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dinamika yang dialami oleh pembelajaran PAI di UNTAN tidak terlepas dari kondisi internal (pihak pengelola kegiatan) dan eksternal (pihak universitas atau pemangku kebijakan) Lembaga.

Secara struktural, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) melalui Pusat Pengelola Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) menaungi pembelajaran PAI di UNTAN. Adapun kepala pusat MKWU UNTAN saat ini (2020) adalah Dr. Ir. Wasi'an, M.Sc.

B. Sejarah Penguatan PAI (Pendidikan Karakter/Pendidikar) di UNTAN

Universitas Tanjungpura telah memulai program Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berbasis Agama ke dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor No 1540/UN22/DT/2012 tanggal 20 Desember 2012. Surat Keputusan ini mengandung beberapa ketentuan:

1. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan

2. Menetapkan Pendidikan Karakter berbobot 1 (satu) SKS sebagai bagian dari Mata Kuliah Pendidikan Agama yang berbobot 3 (tiga) SKS
3. Menetapkan Pendidikan Karakter sebagai syarat kelulusan Mata Kuliah Pendidikan Agama
4. Menetapkan Pendidikan Karakter wajib diikuti oleh mahasiswa baru dan mahasiswa lama Universitas Tanjungpura yang mengulang Mata Kuliah Pendidikan Agama pada semester gasal setiap tahun ajaran.

Kegiatan mentoring keagamaan di UNTAN disebut sebagai Pendidikan Karakter (Pendidikar). Kegiatan pendikar dimulai sejak tahun 2012 dimana Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, saat itu sedang mencanangkan Pendidikan Karakter. Sebelum adanya kegiatan pendikar, mahasiswa UNTAN sering terlibat tawuran antar fakultas dan menimbulkan korban jiwa serta kerusakan beberapa fasilitas kampus. Kemudian, muncul gagasan untuk mempersatukan dan mempertemukan mahasiswa yang berasal dari lintas fakultas tersebut, dengan harapan dapat mengurangi friksi sosial dan konflik di UNTAN. Gagasan tersebut, berupa kegiatan mentoring keagamaan yang bernama Pendidikan Karakter (PENDIKAR). Gambaran awal kegiatan PENDIKAR dirancang untuk mempertemukan mahasiswa lintas fakultas yang dikumpulkan dalam satu keluarga PENDIKAR, dengan kurang lebih 11-12 mahasiswa.

Pada masa awal berdirinya PENDIKAR, tidak sedikit yang kontra terhadap eksistensi PENDIKAR. Penolakan tersebut dilatarbelakangi karena adanya unsur kepentingan terkait pelanggaran budaya tawuran di UNTAN. Bahkan berdasarkan penuturan salah satu responden, bahwa terdapat salah satu dosen agama yang menolak kegiatan PENDIKAR serta salah satu kegiatan didalamnya, yaitu mengaji al Quran.

Sejak tahun 2016, Kemenristekdikti mengamati kegiatan PENDIKAR UNTAN serta memberikan apresiasi positif terhadap tata kelola dan konsep PENDIKAR. Bahkan, kemenristekdikti menganggap bahwa kegiatan PENDIKAR bagus untuk bisa diadopsi dalam kebijakan nasional terkait Pendidikan tinggi. Pemerintah mengadopsi PENDIKAR dalam payung kegiatan melalui *General Education (GE)*. Pendikar Untan mengemban tugas GE dalam pencegahan munculnya anarkisme, radikalisme dan terorisme, sehingga sebagai bagian GE, Pendikar berkaitan erat dengan konsep penguatan nilai kebangsaan dan Pancasila. Sehingga, dalam perkembangan selanjutnya kegiatan Pendikar memiliki landasan filosofis pada visi dan misi UNTAN yang berkaitan dengan nilai Pancasila.

Dalam perkembangan terbaru, program pendikar mengalami pemisahan dari MK. PAI. Hal ini diperkuat oleh data-data penelitian yang disampaikan oleh Riadi Budiman, S.T., M.T selaku koordinator program pendikar. Dengan pemisahan tersebut, program pendikar menjadi suatu kegiatan independen yang tidak bergantung pada pembelajaran PAI dan hal itu berpengaruh pada pengelolaan kegiatan pendikar.

C. Pengelola Program Pendikar UNTAN

Program pendikar dikelola oleh LP3M melalui Pusat Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Pusat MKWU menunjuk beberapa dosen untuk mengkoordinir kegiatan pendikar, dan sesuai SK Rektor terbaru, koordinator program pendikar adalah Riyadi Budiman, S.T., M.T. Pada awal berdirinya program pendikar, beberapa dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) mengambil peranan dalam pelaksanaannya, namun dalam perkembangan berikutnya porsi peranan dosen PAI dalam kegiatan pendikar dikurangi. Hal ini

dikarenakan posisi program pendikar yang awalnya berada dibawah MK. PAI bergeser kearah yang lebih independen, yaitu program kegiatan yang bercorak *General Education* (GE). Konsekuensi dari konsep GE adalah program Pendikar diharuskan untuk mencakup lingkup kegiatan yang lebih luas, tidak hanya pada kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan tertentu (PAI) namun juga pada Pendidikan kewarganegaraan, dan Pancasila.

Selain dikelola oleh pihak dosen, program pendikar juga melibatkan pihak mahasiswa sebagai mentor. Ada beberapa persyaratan untuk menjadi mentor dalam program pendikar, yaitu 1). Harus sudah lulus kegiatan Pendikar; 2). Bisa membaca al Quran dengan baik dan benar; 3). Berakhlak mulia; 4). Berpegang teguh pada Pancasila dan NKRI. Peranan mahasiswa dalam pendikar sangat dibatasi oleh Pengelola program, Riadi Budiman, hal ini dikhawatirkan akan muncul sikap senioritas dan otoritarianisme dari pihak mahasiswa, sehingga akan memicu tindakan-tindakan konflik.

D. Dukungan Pimpinan pada Pendikar UNTAN

Secara konkrit, bentuk dukungan pimpinan diwujudkan dalam beberapa hal yang bersifat administratif. Dukungan administrasi diwujudkan pada pemberian legalitas kegiatan pendikar melalui SK Rektor tahun 2020 terkait pengelolaan kegiatan dan hal-hal lainnya. Legalitas tersebut menjadi landasan operasional bagi program pendikar, yang mencakup tata Kelola, penanggung jawab dan pendanaan kegiatan. Selain itu, dukungan diberikan melalui saat daftar ulang bagi mahasiswa baru yang mewajibkan mahasiswa untuk mengisi formulir terkait kesediaan mengikuti program pendikar. Formulir ini wajib bagi mahasiswa baru tanpa memandang latar belakang agama, suku dan asal domisili. Dukungan administrasi

lainnya adalah tersedianya portal penilaian daring kegiatan untan yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen.

The image shows a web browser window displaying the UNTAN DPNS portal. The browser's address bar shows 'service.untan.ac.id:7475/5/'. The page header includes the UNTAN logo and the text 'KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PENDIDIKAN KARAKTER'. Below this is the title 'DAFTAR PESERTA DAN NILAI SEMENTARA (DPNS)'. The form contains several input fields: 'NIM', 'Nama Mahasiswa', 'Program Studi', 'Pendidikan Agama', 'Nama Tutor', and 'Nama Keluarga'. A 'Cari' button is located next to the 'NIM' field. Below the form is a large empty box labeled 'HASIL DPNS MAHASISWA PENDIKAR'. At the bottom, there is a note: '* Jika nilai belum ada / tidak lengkap , silahkan hubungi tutor masing-masing' and a footer: 'Powered by : IT BAAK UNTAN @ 2015'.

Gambar 4.1. Portal elektronik penilaian Pendidikar

Dukungan pengelola Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) juga ikut memberikan kemudahan dalam pengintegrasian Program Pendidikan Karakter berbasis agama ini ke dalam Pendidikan Agama. Pengelola MKWU memfasilitasi regulasi Program Pendidikan Karakter berbasis agama dalam perkuliahan Pendidikan Agama. Bantuan sistem pendaftaran ulang online mahasiswa baru yang diterima di Universitas Tanjungpura memberikan dampak informasi Program Pendidikan Karakter yang diintegrasikan ke dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama ini lebih cepat diketahui oleh calon mahasiswa dan orang tua/wali mahasiswa. Formulir kesediaan mengikuti Program Pendidikan Karakter secara otomatis muncul setelah registrasi daring dan harus ditanda tangani mahasiswa dan orangtua/wali. Hal ini sebagai informasi dan sosialisasi agar mahasiswa dan orang tua/wali dapat mempersiapkan diri.

E. Tujuan Pendikar UNTAN

Kegiatan pendikar bertujuan untuk mewujudkan salah satu visi dan misi Universitas Tanjungpura, yaitu “mewujudkan insan bermoral Pancasila”. Konsep “moral Pancasila” merupakan inti (*core*) tujuan yang ingin dicapai melalui program pendikar. Hal ini sebagaimana dipaparkan diatas merupakan implikasi dari perluasan mandat pendikar sebagai bentuk *general education*, yang memiliki cakupan lebih luas. Luaran dari program pendikar adalah mencetak mahasiswa yang mampu memahami, menerapkan dan menginternalisasikan nilai Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini juga berkaitan erat dengan usaha memperkuat narasi kebangsaan dalam lingkup perguruan tinggi.

F. Bentuk kegiatan Pendikar UNTAN

Ciri khas Pendidikan Karakter (PENDIKAR) Universitas Tanjungpura (UNTAN) adalah Persaudaraan, Interdisipliner dan Toleransi. Pada setiap awal tahun akademik, mahasiswa baru Untan dipersaudarakan dalam satu keluarga kecil yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda sehingga mereka dapat saling mengenal, mempelajari dan memahami disiplin ilmu lainnya.

Selanjutnya masing-masing anggota keluarga Pendikar yang telah dibagi berdasarkan kelompok agama yang berbeda (Islam, Katolik, Kristen, Buddha, Hindu dan Khonghucu) ini mempelajari dan memahami agama sendiri serta melakukan diskusi antar agama setiap pekan untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dalam rangka mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.



Gambar 4.2. Laporan Mahasiswa dalam kegiatan Pendikar

Program Pendikar di UNTAN yang dilakukan berbasis Pendidikan Agama Islam di Universitas Tanjungpura menjadi tidak sekedar pada tataran teori di kelas melainkan juga beberapa aspek praktik yang meliputi, 1) praktek *ukhuwwah Islamiyah*, 2) praktek ibadah sholat fardhu, 3) *tadabbur* Al Qur'an sampai khatam. Dengan mewajibkan mahasiswa baru melaksanakan sholat fardhu awal waktu selama satu semester dapat menyebabkan mereka terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu pada awal waktu. Dengan mewajibkan mahasiswa peserta program Pendikar membaca terjemahan Al Qur'an sampai khatam dapat meningkatkan wawasan sekaligus keyakinan mahasiswa baru sehingga memotivasi mereka untuk beribadah lebih baik lagi pada semester berikutnya.

Praktek *ukhuwwah Islamiyah* dalam program pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dari konflik antar fakultas yang dulu sering terjadi di Universitas Tanjungpura. Mengelompokkan dengan jumlah bilangan yang kecil lebih efektif daripada mengumpulkan mahasiswa baru dalam kelompok besar. Kebijakan dengan jumlah kelompok besar tetap membuat mahasiswa

berkelompok menurut fakultas masing-masing sehingga tujuan mempersaudarakan mereka tidak akan tercapai. Sebaliknya, dengan mengelompokkan dalam skala kecil dapat meningkatkan intensitas interaksi mahasiswa beda fakultas sehingga tujuan ukhuwwah Islamiyah dapat dicapai. Dalam praktik lebih lanjut, penerapan ukhuwwah Islamiyah mengalami perluasan lingkup kearah ukhuwwah wathoniyah. Ukhuwwah wathoniyah ini melibatkan mahasiswa lintas agama dalam proses diskusi yang dipertemukan dalam keluarga pendikar. Proses diskusi dan interaksi antar mahasiswa diatur melalui SOP yang akan dijelaskan dibawah.

Dengan mewajibkan praktek ibadah sholat fardhu diawal waktu selama satu semester dapat menimbulkan kebiasaan melaksanakan ibadah tanpa pengawasan lagi. Sesuatu yang terbiasa dilakukan maka lebih mudah untuk dilaksanakan. Dalam program pendidikan karakter ini juga mewajibkan mahasiswa menghafal dan mengamalkan do'a - do'a ruku', i'tidal, sujud dan tawarruk yang relatif panjang beserta artinya. Sering perintah sholat dalam Al Qur'an diwakili dengan kata perintah ruku' dan sujud yang mempunyai makna / tujuan utama dalam sholat.

Dengan mewajibkan mahasiswa membaca terjemahan (*tadabbur*) Al Qur'an paling sedikit 7 (tujuh) halaman perhari maka dalam waktu satu semester mahasiswa dapat mengkhatamkan terjemahan Al Qur'an. Hal ini diterapkan karena butuh waktu yang lama untuk memahami bahasa Al Qur'an sedangkan waktu yang tersedia untuk mewajibkan mahasiswa mengikuti perkuliahan PAI hanya satu semester. Melalui proses ini diharapkan mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari arti hidup dan kehidupan maka mereka diwajibkan membaca terjemahan Al Quran sampai khatam.

G. Peraturan mentoring Pendikar UNTAN

Terdapat beberapa peraturan terkait *standard operational procedure* (SOP) dalam pelaksanaan kegiatan *ukhuwah wathoniyah* pendikar UNTAN, yaitu

1. Yang dimaksud dengan program *Ukhuwah Wathoniyah* adalah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan sesama peserta Pendikar Untan yang berbeda agama.
2. Lama waktu yang diluangkan minimal 30 menit
3. Waktu luang yang dimaksud untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.
4. Mendiskusikan **persamaan** dalam masing-masing ajaran agama.
5. Mendiskusikan tema-tema diluar wilayah *aqidah*/keyakinan dengan pendekatan metode ilmiah, misalnya aborsi menurut masing-masing agama.
6. Diskusi penuh kekeluargaan, keakraban dan saling menghormati perbedaan keyakinan.
7. Mencatat poin-poin diskusi dalam buku harian
8. Diskusi dilaksanakan satu kali sepekan dalam keadaan normal
9. Diskusi dapat digantikan pekan berikutnya
10. Diskusi dapat dilaksanakan setiap saat sesuai kesepakatan
11. Diskusi diprioritaskan berdua (maksimal bertiga) peserta Pendikar UNTAN
12. Teman diskusi adalah peserta Pendikar UNTAN baik sekelas maupun tidak sekelas
13. Teman diskusi harus berbeda orang setiap pekannya.
14. Diskusi tetap sesuai jenis kelamin (tidak diizinkan ber-campur mahasiswa/i)

15. Sesekali tempat diskusi di salah satu rumah ibadah tanpa mengganggu jama'ah dan menjaga kesopanan/adab di rumah ibadah

H. Kurikulum Pendikar UNTAN

Kurikulum pendikar Untan mengacu pada kurikulum yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Mahasiswa Untan memiliki porsi dan tanggungjawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran di program pendikar. Kurikulum *student centered* tercermin pada ketiga kegiatan utama dalam pendikar, yaitu 1) praktik *ukhuwwah Islamiyah*, 2) praktik ibadah sholat fardhu, 3) tadabbur Al Qur'an yang memberikan porsi lebih besar untuk mahasiswa dalam mengaktualisasikan dirinya. Posisi dosen ataupun mentor sebaya sebagai fasilitator dan stimulator dalam proses pembelajaran *student centered*. Meskipun demikian, dosen dalam kerangka program pendikar, memberikan pengawasan dan penilaian dalam proses pembelajaran tersebut.

I. Strategi, Metode, dan Media Pendikar UNTAN

Strategi dan metode yang digunakan dalam program pendikar disesuaikan dengan ketiga bentuk praktik kegiatannya, yaitu 1) praktik *ukhuwwah Islamiyah*, 2) praktik ibadah sholat fardhu, 3) tadabbur Al Qur'an.

Dalam praktik *Ukhuwah Islamiyah*, metode yang digunakan adalah demonstrasi dan partisipatori aktif. Kedua metode tersebut dilakukan oleh mahasiswa sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam praktik-praktik sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual. Metode

demonstrasi dan partisipatori aktif juga ditunjang oleh metode tanya jawab, bimbingan, motivasi teman sebaya.

Sedangkan dalam praktik ibadah shalat fardhu dan tadabbur al Quran, metode yang digunakan adalah habituasi. Metode habituasi ini diharapkan akan memberikan pembiasaan positif bagi mahasiswa terkait pelaksanaan ibadah fardhu dan penguasaan makna al Quran.

Dalam penyelenggaraannya, media pembelajaran program pendikar adalah optimalisasi media sosial, yakni *facebook*, sebagai wahana pengumpulan, pemberitahuan dan penilaian tugas-tugas bagi mahasiswa. Selanjutnya untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi seluruh peserta program pendidikan karakter dengan sesama peserta, tutor dan dosen pendidikan karakter juga memanfaatkan jaringan media sosial *facebook*. Penggunaan *facebook* sebagai salah satu media pembelajaran dilatarbelakangi beberapa faktor, yaitu penggunaan yang lebih mudah dan cakupan pengguna yang lebih luas, serta kemudahan dalam pencarian NIM mahasiswa. Selain penggunaan media sosial *facebook*, program pendikar juga difasilitasi portal elektronik dari universitas dalam hal penilaian akhir bagi mahasiswa.



Gambar 4.3. Penggunaan *facebook* dalam kegiatan Pendikar Untan

J. Pengajar Pendikar UNTAN

Pengajar kegiatan pendikar UNTAN melibatkan beberapa pihak, yaitu pengelola kegiatan (Riadi Budiman, S.T., M.T) dari pihak Dosen dan pihak mahasiswa. Pengajar kegiatan Pendikar melibatkan dikelola Riadi Budiman, S.T., M.T beserta dosen-dosen MK PAI dibantu oleh mentor-mentor dari pihak mahasiswa yang telah terseleksi. Mahasiswa tersebut diharuskan lulus kegiatan Pendikar, berperilaku dan berpakaian Islami, terbiasa shalat fardhu tepat waktu dan berkomitmen terhadap NKRI.

K. Evaluasi Pendikar UNTAN

Sistem evaluasi kegiatan pendikar mencakup empat indikator, yaitu kehadiran mahasiswa [10%], tugas terstruktur [20%], ujian kompetensi [30%] dan aktivitas ibadah harian [40%]. Berikut ini penjabaran penilaian program pendikar di UNTAN.

Tabel 4.1. Komponen Penilaian Pendidik Muslim

No	Keterangan	Bobot
1	Kehadiran Pendidik Muslim	10%
2	Tugas Terstruktur	20%
3	Ujian Kompetensi	30%
4	Aktifitas Ibadah Harian	40%
Total		100%

Pertama, Kehadiran Pendidik Muslim. Penilaian Program Pendidikan Karakter Muslim ini berdasarkan kepada ketuntasan materi yang ditutorialkan sehingga peserta wajib mengikuti seluruh pertemuan pada waktu yang telah disepakati bersama tiap pekan. Materi yang diberikan berupa wawasan ke-Islam-an yang mendukung motivasi dalam berkeyakinan, beribadah dan persaudaraan. Penilaian penskoran indikator pertama sebagai berikut:

Nilai Kehadiran: Jumlah Kehadiran / Jumlah Pertemuan X 10%

Kedua, Tugas Terstruktur. Tugas Terstruktur Pendidikan Karakter Muslim merupakan sarana untuk meningkatkan *Ukhuwwah Islamiyah* diantara sesama peserta dalam satu keluarga yang terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu: *Ta'aruf* (saling berkenalan), *Tafahum* (saling memahami), *Ta'awun* (saling tolong menolong), *Takaful* (senasib sepenanggungan) dan yang tertinggi adalah *Itsar* (mengutamakan kepentingan saudaranya daripada dirinya sendiri). Pembagian keluarga (berjumlah 11 - 12 orang) mahasiswa mengacu kepada latar belakang fakultas yang berbeda antara satu peserta dengan peserta lainnya.

Tugas terstruktur merupakan tugas yang didasarkan laporan setiap aktivitas pada kelompok “keluarga”. Tugas-tugas sebagai kelompok “keluarga” diunggah melalui facebook resmi kegiatan

pendikar. Pengunggahan tersebut dilakukan secara terjadwal setiap pekan sesuai jadwal pertemuan kegiatan “keluarga”. Penilaian penskoran indikator pertama sebagai berikut:

Nilai Tugas Terstruktur: Jumlah Kunjungan / Jumlah Pekan X 20%

Ketiga, Ujian Kompetensi, merupakan gabungan dari penilaian wawasan ke-Islaman (10%), hafalan do’a sholat (10%) dan membaca Al Qur’an (10%) peserta selama mengikuti program Pendidikan Karakter Muslim ini. Syarat peserta mengikuti ujian kompetensi adalah kehadiran dari kegiatan yang diwajibkan minimal 75%.

Keempat, aktifitas Ibadah Harian, merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada intensitas ibadah harian yang dipantau pada setiap pertemuan tutorial dengan menggunakan format yang ada dalam Laporan Perjalanan Tutorial (LPT). Aktifitas ibadah harian yang ditekankan selama proses tutorial adalah Sholat Fardhu Awal Waktu (wajib berjamaah untuk peserta tutorial laki-laki) dan Saritilawah Al Qur’an (membaca terjemahan Al Qur’an). Berikut ini pedoman penskoran amaliah harian peserta tutorial (yang periode pengisiannya dilaksanakan setiap 7 hari dan diisi pada saat pertemuan tutorial setiap pekan):

Tabel 4.2. Distribusi Penilaian Aktifitas Ibadah Harian Setiap Pekan

Sholat Awal Waktu (bobot 20%)		Saritilawah Al Qur’an (bobot 20%)	
Interval Sholat (kali per pekan)	Skor Nilai	Interval Saritilawah (hal per pekan)	Skor Nilai
33-35	100	>45	100
29-32	90	41-45	90
26-28	80	36-40	80
22-25	70	31-35	70

Sholat Awal Waktu (bobot 20%)		Saritilawah Al Qur'an (bobot 20%)	
Interval Sholat (kali per pekan)	Skor Nilai	Interval Saritilawah (hal per pekan)	Skor Nilai
19-21	60	26-30	60
15-18	50	21-25	50
12-14	40	16-20	40
8-11	30	11-15	30
5-7	20	6-10	20
1-4	10	1-5	10

Nilai Sholat Awal Waktu adalah jumlah seluruh sholat yang dilaporkan dibagi dengan jumlah pekan yang ditempuh. Sedangkan nilai Saritilawah Al Qur'an adalah nomor halaman terakhir yang dilaporkan dibagi dengan jumlah pekan yang ditempuh. Penilaian penskoran indikator pertama sebagai berikut:

Nilai Ibadah Harian: skor nilai sholat X 20% + skor nilai saritilawah X 20%

Khusus untuk mahasiswi yang sedang berhalangan sholat maka nilai sholat diambil dari kompensasi membaca terjemahan dua kali dari biasanya. Beberapa peraturan dan ketentuan terkait itu adalah:

1. Setiap peserta mengisi lembar amaliyah harian dengan **JUJUR** dan **BERTANGGUNG JAWAB**.
2. Peserta yang terbukti tidak jujur dalam mengisi lembar amaliyah harian, maka peserta tersebut **DIGUGURKAN** (diskualifikasi) dari Program Pendidikan Karakter Muslim UNTAN.
3. Setiap peserta **BERKEWAJIBAN** mengecek laporan aktifitas dirinya dalam Laporan Perjalanan Tutorial (LPT) yang dikirim oleh sekretaris keluarga setiap pekan.

4. Setiap peserta/tutor lainnya dapat menilai kejujuran pengisian lembar amaliyah harian peserta lainnya dalam Laporan Perjalanan Tutorial yang diunggah dalam grup facebook Pendikar Muslim Untan.
5. Tutor dapat melakukan verifikasi/validasi dari amal harian peserta tutorial dengan berbagai cara pengecekan.
6. Semua informasi terkait kejujuran pengisian aktifitas ibadah ini disampaikan kepada Tim Dosen Pengelola Pendikar Muslim dan terjamin kerahasiaannya.
7. Standard Al Quran yang digunakan adalah Mushaf Utsmani beserta terjemahannya yang 15 baris khat/tulisan ayat dan pojok (ayat terakhir pada halaman Al Qur'an tidak terputus).

L. Waktu dan tempat Pendikar UNTAN

Pertemuan rutin “keluarga” pendikar (istilah kelompok dalam pendikar) pada hari Jumat pukul 13.00 - 15.00 WIB, kunjungan persaudaraan sesama anggota dalam satu keluarga pendikar dilaksanakan setiap pekan dan wajib membaca/ mempelajari kitab suci agama masing-masing. Dikarenakan konsep program Pendikar adalah berbasis penugasan (mentoring), sehingga tempat pelaksanaan program tersebut bersifat dinamis dan fleksibel. Hal ini menyesuaikan kesepakatan antara mentor dan mahasiswa baru sebagai pengguna program pendikar.

M. Problematika Pelaksanaan Pendikar UNTAN

Program pendikar sebagai salah satu kegiatan yang diiniasi dalam rangka penguatan pemahaman terhadap Pancasila, tidak terlepas dari kendala-kendala administrasi dilapangan. Kendala

administrasi yang dihadapi oleh program pendikar adalah kurangnya sisi evaluatif atas penilaian kinerja mahasiswa. Hal ini disebabkan mekanisme pengumpulan tugas mahasiswa yang dilakukan secara daring melalui media sosial (*facebook*) dirasa kurang mengukur capaian keberhasilan pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca al Quran.

N. Pendikar UNTAN dan Moderasi Beragama

Terkait diskursus radikalisme dan penguatan moderasi keagamaan di Perguruan Tinggi, kegiatan mentoring keagamaan di UNTAN berorientasi atas perwujudan mahasiswa yang bermoral Pancasila. Sebagai sebuah konsep kenegaraan dan ideologi, Pancasila merupakan nilai luhur bangsa yang berkembang dalam sosio-budaya Indonesia.

Hal yang perlu dipahami bahwa pemahaman Pancasila merupakan jalan tengah antara pemahaman kalangan sekuler kiri dan yang Islamis kanan. Kalangan sekuler kiri menganggap kehidupan sosial harus “berjarak” dengan konsepsi keagamaan, namun kalangan Islamis kanan memegang keyakinan bahwa agama harus mengambil peranan sentral dalam setiap aktifitas dan kehidupan sosial, politik, budaya dan lainnya. Kedua kutub yang berseberangan tersebut merupakan tantangan yang sedang dihadapi oleh generasi milineal.

Dalam beberapa kasus, Pancasila sebagai pengejawentahan substansi ajaran Islam belum tuntas dipahami oleh sebagian dari mereka umat Islam yang pada kondisi tertentu mempersoalkannya karena dianggap bukan sebagai dasar negara yang berasal dari konstitusi Allah (hukum Allah). Bahkan ada sebagian dari mereka yang menyebutnya sebagai “*thaghut*” dan entitas-entitas negatif lainnya. Dalam konteks penguatan wawasan kebangsaan inilah

agama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam revitalisasi ideologi Pancasila. Hal ini berarti bahwa agama semestinya menjadi faktor integratif (pemersatu) dan bukan sebaliknya sebagai faktor disintegratif (pemecah belah) bangsa.

Dengan fungsi nilai-nilai agama dan Pancasila menjadi modal sosial bagi harmoni dan integrasi bangsa, maka untuk mewujudkan fungsi ini diperlukan pemahaman keagamaan yang moderat dengan memperhatikan kondisi obyek masyarakat Indonesia yang multi-etnik, multi-agama dan multi-kultural. Pemahaman semacam ini akan menjelma menjadi sikap keberagamaan yang moderat dan toleran terhadap kemajemukan, bukan sikap keberagamaan yang berwatak absolutis dan radikal.

Implementasi kesadaran atas moderasi keagamaan dalam kegiatan pendikar di UNTAN menjadi salah satu ikhtiar untuk mempertahankan pemahaman berhaluan wasathiyah dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Karenanya, persoalan mendasar yang perlu diselesaikan dalam konteks beragama adalah penanaman prinsip moderasi beragama secara berkelanjutan. Selaras dengan itu, program pendikar UNTAN telah menanamkan pemahaman tentang falsafah Pancasila bagi generasi muda Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Dalam artian, kegiatan mentoring keagamaan di UNTAN bukan hanya meminta mahasiswa untuk menghafal dan belajar Pancasila dalam ruang kelas, namun juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, kegiatan mentoring di UNTAN diharapkan mampu menjadi wahana internalisasi pemahaman moderasi keagamaan dan memperkuat narasi cinta tanah air di kalangan mahasiswa-mahasiswa UNTAN.

Diskursus moderasi keagamaan di UNTAN juga dibangun melalui visi dan misi kegiatan pendikar. Eksistensi interdisipliner

dan toleransi dalam visi dan misi kegiatan Pendikar di UNTAN merupakan salah satu ciri khas yang menarik untuk dibahas. Keberadaan sikap keterbukaan dan toleransi merupakan salah satu indikator pengarusutamaan moderasi keagamaan yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi.

Keterkaitan antara terma Pancasila dalam misi UNTAN secara kelembagaan merepresentasikan bahwa pengarusutamaan dimensi kebangsaan atau nasionalisme menjadi salah satu komponen pembentuk dalam misi kelembagaan. Program Pendikar yang berbasis agama merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama Islam di jenjang perguruan tinggi yang tidak hanya menekankan pada tataran teori ataupun kognitif. Pendidikan agama Islam di UNTAN lebih berfokus pada aspek implementatif.

BAB V

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)**

A. Pembelajaran PAI di UNY

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) termasuk dalam komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian yang ada dalam struktur Mata Kuliah Universitas (MKU) melalui Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY. Kegiatan perkuliahan PAI memiliki bobot 3 Sks dari jumlah 144 Sks rata-rata jumlah sks yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar S1. Mata kuliah ini memiliki peran strategis untuk berkontribusi dalam mengembangkan perilaku dan akhlak peserta didik yang berorientasi pada ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembentukan karakter mulia seorang peserta didik ditempuh melalui proses yang panjang dan banyak didominasi oleh ranah afektif. Lain-halnya dengan proses mata kuliah yang bersifat kognitif atau psikomotor. Pembentukan kepribadian peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan di luar kelas, misalnya praktek ibadah di Masjid Mujahidin UNY, *tadabbur alam* halaman rektorat, dan Tutorial PAI.

Dalam praktiknya, 3 sks perkuliahan PAI di UNY dilaksanakan pada awal semester. Pembelajaran PAI di UNY mencakup pembelajaran oleh dosen di dalam kelas dan kegiatan *mentoring* yang disebut dengan Tutorial PAI. Tentunya, untuk mencapai tujuan yang optimal, dibutuhkan koordinasi yang baik dan berkesinambungan antara dosen pengampu mata kuliah PAI dan tim Tutorial PAI. Oleh karena itu, kedua bentuk pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep keislaman beserta praktik di kesehariannya.

B. Sejarah Tutorial PAI di UNY

Program Tutorial PAI yang sering disingkat TPAI UNY merupakan bagian dari mata kuliah PAI yang terintegrasikan. TPAI UNY sebagai kegiatan kokurikuler yang menekankan pada pendalaman dan penguasaan *tsaqofah* Islam, keterampilan praktik ibadah, dan baca Al Qur'an. Tutorial PAI ini diwajibkan kepada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Program ini merupakan sarana mahasiswa untuk memperdalam penguasaan mata kuliah *Din Al-Islam* yang hanya ditempuh 3 SKS dari 144 SKS.

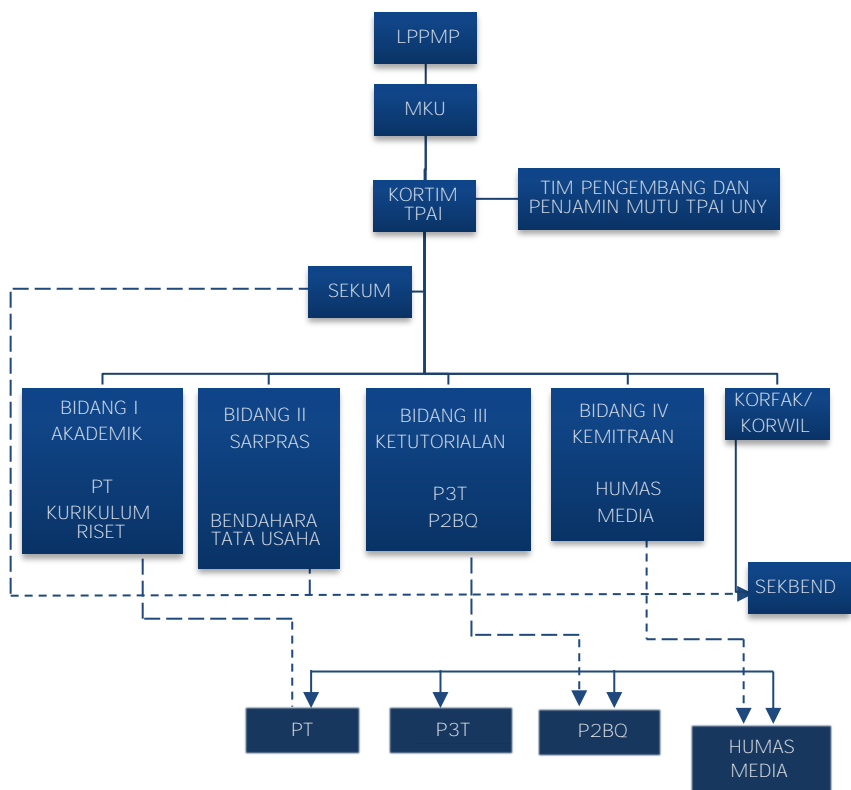
Tutorial PAI hadir sebagai wadah untuk para mahasiswa dalam memberikan pengajaran-pengajaran berupa praktik keagamaan, utamanya adalah membaca Al-Quran. Sebab, hasil penelitian muncul bahwa mahasiswa UNY masih memiliki kemampuan rendah dalam membaca Al-Quran dan lemahnya motivasi beribadah. Program ini dipelopori oleh beberapa dosen dan mahasiswa yang memiliki perhatian serius terhadap permasalahan tersebut. Tutorial PAI dibentuk sebagai sarana pendampingan dan pembinaan mahasiswa dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman serta bentuk optimalisasi masjid kampus UNY.

Tutorial PAI di Universitas Negeri Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1990an. Hingga semester gasal 1993/1994, kegiatan ini masih ditangani oleh UKKI (Unit Kerohanian Islam) atas Senat Mahasiswa. Namun, mulai semester genap tahun akademik 1993/1994, kegiatan Tutorial PAI ini dikelola oleh institut dan dikoordinir oleh MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) FPIPS (FIS) serta dibentuknya Tim Tutorial sebagai pelaksana dan pengembangan program. Sedangkan, sejak tahun ajaran 2012/2013, MKDU berganti menjadi MKU dan telah menjadi subbagian dari LPPMP (Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan).

Dalam mewujudkan *output* yang ideal, praktik Tutorial PAI diisi dengan pendampingan *Tahsinul Qur'an* disertai pemahaman ilmu tajwid, pengaplikasian ibadah *yaumiyah*, dan aktualisasi *Akhlaqul karimah* yang didampingi oleh tutor sebaya. Dengan tutorial PAI, diharapkan terbentuk sosok pribadi muslim yang utuh, tangguh, menjadi suri tauladan dan sanggup menyebarkan Dakwah Islam (*Agent of Change and Innovation*) kepada warga kampus maupun masyarakat umum.

C. Pengelola Tutorial PAI UNY

Kegiatan *mentoring* Tutorial PAI UNY dikelola oleh koordinator mata kuliah PI beserta Tim Dosen PAI sebagai Pembina Pengelola Tim Tutorial PAI. Tidak hanya itu, untuk mengoptimalkan program TPAI ini, Tim Tutorial PAI yang beranggotakan mahasiswa juga dibentuk sebagai pelaksana kegiatan. Mahasiswa-mahasiswa tersebut mempunyai kompetensi dalam bidang keislaman yang telah lolos seleksi.



Gambar 5.1. Struktur Tim TPAI UNY

Secara struktural, Tim TPAI berada di bawah koordinasi pusat Mata Kuliah Universitas (MKU) PAI. Kemudian, MKU bertanggungjawab terhadap LPPMP dan Wakil Rektor I UNY. Tim ini bertugas untuk menyusun dan mengelola KBMT (Kegiatan Belajar Mengajar Tutorial). Tim ini terdiri dari 4 bidang: bidang I yang terdiri dari tim pengelola tutor, tim riset, dan tim kurikulum. Bidang II terdiri dari TU dan bendahara. Bidang III terdiri dari tim

Pengelolaan Pengembangan Peserta Tutorial dan Tim P2BQ. Sedangkan, bidang IV terdiri dari tim humas dan tim media.

Dalam mencapai sasaran target, kegiatan Tim TPAI secara garis besar terbagi menjadi empat bagian. Tugas-tugas mereka yakni mempersiapkan tutor, memaksimalkan sarana dan prasarana tutorial, memaksimalkan dan mengembangkan KBMT, serta yang terakhir yakni membangun jaringan dan komunikasi yang baik ke internal dan eksternal kampus. Adapun beberapa kegiatan yang dikelola ialah Bina Insan Tutorial (BINTOR), Madrasah Tutor, KBMT tutorial lanjut.

D. Dukungan Pimpinan pada Tutorial PAI UNY

Secara faktual, pimpinan UNY mendukung penuh pelaksanaan kegiatan mentoring. Bentuk dukungan tersebut antara lain UNY memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pelaksanaan Tutorial PAI. Kegiatan TPAI ini diberi fasilitas untuk menggunakan Masjid Mujahidin UNY, Gedung Islamic Education Centre (IEC), dan semua sarana lain yang dibutuhkan, seperti LCD proyektor dan layarnya, *speaker*, dan lain sebagainya.

Secara lebih khusus, LPPMP, lembaga yang mengelola kehidupan beragama dan mata kuliah universitas, membantu urusan administrasi TPAI. Kegiatan koordinasi dan konsolidasi ini dilakukan setiap semester untuk menyesuaikan dengan alokasi dana yang akan diserap melalui birokrasi/rektorat.

E. Visi, Misi, dan Tujuan Tutorial PAI UNY

Visi Tutorial PAI UNY adalah “mewujudkan masyarakat kampus yang bernurani, cendekia, dan mandiri, melalui pengelolaan

tutorial yang profesional”. Sedangkan visi Tutorial PAI UNY berjumlah lima, yaitu:

1. Membentuk pribadi muslim yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual
2. Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan tutorial
3. Membentuk lingkungan kegiatan tutorial yang kondusif bagi peserta tutorial
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya tutor
5. Mewujudkan mahasiswa yang berprestasi dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam

Adapun tujuan penyelenggaraan Tutorial PAI UNY adalah membina mahasiswa menjadi sosok pribadi muslim yang utuh, tangguh, dan mampu menjadi suri tauladan di kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tujuan tersebut kemudian dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan Umum Tutorial PAI UNY adalah sebagai berikut.

- a. Agar mahasiswa memperoleh pembinaan keagamaan, pemahaman keislaman, dan kualitas ibadah yang akan berguna dalam kehidupan di kampus dan atau di luar kampus.
- b. Sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu keagamaan yang dimiliki secara dialogis sesama mahasiswa.
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan menciptakan harmonisasi kampus.
- d. Sebagai sarana menjalin hubungan komunikasi pembinaan keagamaan antar universitas guna tercapainya *Syumulatul* Islam di ranah Manajemen Pengelolaan (MP).
- e. Sebagai sarana komunikasi diskusi agama Islam yang terjalin antara mahasiswa muslim dengan dosen PAI UNY

Adapun tujuan khusus program Tutorial PAI UNY berjumlah lima pula, yaitu:

- a. Sebagai sarana untuk mengkaji dan mendalami ajaran Islam yang merupakan perluasan materi perkuliahan Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir Islam dan mengaplikasikan ajaran Islam menuju pemahaman Islam yang *kaffah*
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah sehari-hari mahasiswa se-cara benar sesuai Al Qur'an dan As-Sunnah
- d. Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik membaca Al Qur'an.
- e. Sebagai sarana untuk memupuk dan menumbuhkan semangat mahasiswa melaksanakan ibadah, membaca, dan mengamalkan Al Qur'an baik di kampus maupun di luar kampus

F. Bentuk Kegiatan Tutorial PAI UNY

Ada 5 bentuk kegiatan yang diperuntukkan peserta Tutorial PAI, yakni mahasiswa pengontrak mata kuliah PAI. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Tutorial PAI belum memiliki jadwal baku. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan rutin yang bersifat fakultatif atau tingkat universitas dilaksanakan pada hari Sabtu atau hari Ahad yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan ini dilangsungkan dengan memanfaatkan fasilitas kampus, antara lain Masjid Mujahidin, Gedung Islamic Education Centre (IEC), Mushola-mushola fakultas, kelas-kelas kosong atau di taman-taman fakultas. Adapun penjelasan kelima kegiatan Tutorial PAI UNY adalah sebagai berikut.

1. Orientasi Tutorial

Orientasi merupakan kegiatan awal yang memuat pengenalan kegiatan tutorial kepada peserta. Dalam orientasi ini juga dijelaskan mengenai silabus, materi, dan kontrak kerja antara tutor dengan peserta. Kegiatan ini dilakukan setiap awal semester di lingkungan fakultas masing-masing atau gabungan beberapa fakultas, menyesuaikan kebutuhan.



Gambar 5.2. Orientasi Tutorial PAI UNY

2. Kegiatan Belajar Mengajar Tutorial (KBMT)

KBMT dilaksanakan selama satu semester yang meliputi pembelajaran secara klasikal pada awal pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran KBMT secara berkelompok berjumlah 10 peserta yang didampingi oleh seorang tutor (1:10). Dalam kegiatan tersebut, peserta dan tutor wajib melangsungkan KBMT tatap muka sebanyak 12 pertemuan, tempat dan waktu menyesuaikan. Materi yang diampu antara lain, Baca Tulis Al-Qur'an, praktik ibadah *mahdhah*, dan pengayaan materi di bidang akidah, syariat, serta akhlak.

3. Kuliah Umum

Kegiatan ini merupakan penutupan dari rangkaian KBMT selama satu semester, sehingga para peserta tutorial diharapkan untuk melanjutkan ke tahap Tutorial Lanjut.

4. Program Pendampingan Baca Al-Qur'an (P2BQ)

Kegiatan merupakan program khusus yang ditujukan kepada mahasiswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya mengikuti KBMT sebanyak 12 kali tatap muka atau berdasarkan kesepakatan dalam satu semester.

5. Kajian Kelas/Jurusan

Kegiatan ini merupakan kajian keislaman masing-masing yang diadakan pada tingkat kelas/jurusan secara mandiri untuk menambah dan memperdalam wawasan keislaman. Kegiatan ini bersifat wajib, minimal dilakukan sekali dalam sebulan.

6. Pesantren Sehari

Kegiatan ini merupakan akhir dari rangkaian seluruh kegiatan KBMT. Program ini diadakan agar seluruh peserta tutorial dapat secara langsung mempraktikkan dan mengamalkan praktik ibadah seharian layaknya seorang santri. Kegiatan Pesantren Sehari ini memaksimalkan pemahaman peserta tutorial setelah mengikuti KBMT selama satu semester.

G. Peraturan Tutorial PAI UNY

Karena Tutorial PAI belum memiliki tempat permanen, maka kegiatan TPAI dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas kampus, salah satunya Masjid Mujahidin UNY. Kegiatan *mentoring* pada tingkat fakultas/universitas dilakukan pada hari Sabtu atau Ahad sesuai dengan kesepakatan. Untuk kegiatan KBMT secara berkelompok dan bina ibadah, dapat dilaksanakan pada hari efektif

di kampus, yang waktunya menyesuaikan dengan waktu longgar pembimbing/tutor dan mahasiswa.

Peraturan PTAI juga mengatur jumlah minimal mengikuti KBMT, memo ceramah agama, hingga penilaian PTAI. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di tengah-tengah pandemi, berikut ini dipaparkan sebagian peraturan TPAI per tanggal 24 November tahun 2020 (dokumen Tim Tutorial PAI UNY).

Peraturan Pelaksanaan KBM Tutorial PAI secara Daring 2020

1. Memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan secara disiplin dimanapun berada, **serta** membiasakan diri untuk menjaga kesuciandengan menjaga wudhu dalam kondisi apapun.
2. Melaksanakan KBM Tutorial PAI yang telah memasuki materi BAQ (Baca Al-Qur'an) mulai pecan terakhir bulan November hingga bulan Desember 2020 sesuai silabus Tutorial PAI UNY 2020 secara daring dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Peserta Tutorial PAI Semester Ganjil akan dibersamai oleh Tutor BAQ atau Relawan Tahsin yang telah dibagi oleh masing-masing fakultas.
 - b. Tutor Utama harus memastikan peserta tutorial mengikuti BM tutorial materi BAQ dengan tutor BAQ atau Relawan Tahsin pengampunya masing-masing.
 - c. Peserta Tutorial PAI wajib melapor kepada Tutor Utama setiap pecan bahwa dia telah mengikuti materi BAQ sebagai bukti kehadiran/presensi.
3. Melaksanakan UAS materi Reguler dengan Tutor Utama dan UAS materi BAQ dengan Tutor BAQ atau Relawan Tahsin

pengampunya masing-masing pada pecan terakhir bulan Desember 2020 sesuai kalender akademik Tutorial PAI 2020.

4. Senantiasa berdoa untuk kebaikan diri, keluarga, bangsa, dan negara, serta agama dimanapun dan kapanpun.

H. Kurikulum Tutorial PAI UNY

Kurikulum Tutorial PAI UNY terdiri dari materi Kegiatan Belajar Mengajar Tutorial (KBMT), Baca dan Tulis Al-Qur'an, serta bina ibadah.

1. Materi KBM Tutorial PAI

Materi program KBMT Tutorial PAI dipilih yang kontekstual dan khas remaja, serta mengangkat tema dari dasar-dasar keislaman yang dikemas dengan ringkas. Ada 13 materi yang dibahas yang disusun dalam Buku Tutorial Pendidikan Agama Islam. Materi-materi tersebut yaitu: (1) Keutamaan Ilmu, (2) Mengenal Allah (*Ma'rifatullah*), (3) Syukur kepada Allah, (4) Syahadatain, (5) Bismillah, (6) Doa, (7) Meneladani dan Mencintai Rasulullah SAW, (8) Mengenal Manusia (*Ma'rifatul Insan*), (9) Sosok Pemuda Muslim, (10) Salman Al-Farisi, (11) Fiqih *Thaharah*, (12) Fiqih Shalat, dan (13) Al-Qur'an. (Berdasarkan Buku Panduan Tutorial PAI tahun 2016).

Tim Tutorial PAI juga menghadirkan narasumber dari pihak luar untuk mengadakan kuliah umum. Keadaan dan situasi pandemi Covid-19 ini memberikan peluang untuk mengundang beberapa narasumber inspiratif yang berasal dari luar daerah Yogyakarta dan kuliah umum ini bersifat daring melalui kanal YouTube Tutorial PAI UNY. Materi yang diusung yakni *Kepo-in Dia* (Sabtu, 17 Oktober 2020).



Gambar 5.3. Kuliah Umum via Daring

2. Materi BAQ

Adapun materi BAQ pada Tutorial PAI menggunakan Buku Tahsin Tilawah yang diterbitkan oleh PP. Modern Miftahunnajah, Sleman, Yogyakarta. Dalam buku ini dijelaskan mengenai ilmu tajwid, yakni *makharijul wa sifatul huruf*. Di samping itu, Buku Panduan Tutorial PAI juga dilengkapi dengan hukum bacaan tajwid nun mati dan tanwin serta hukum bacaan mim mati. Dalam kedua buku ini dilengkapi dengan beberapa redaksi-redaksi potongan ayat pilihan untuk praktik membaca al-Qur'an. (Buku Panduan Tahsin dan Buku Tutorial PAI UNY 2015).

I. Strategi, Metode, dan Media Tutorial PAI UNY

Kegiatan Tutorial PAI yang biasanya dilangsungkan di Masjid Mujahidin atau di mushola-mushola fakultas pada setiap pertemuan yang terdiri dari beberapa susunan kegiatan. Dimulai dengan pembukaan oleh MC/peserta tutorial. Hal ini dimaksudkan agar peserta tutorial memiliki keberanian dalam berbicara di depan forum. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang

dilaksanakan secara bergantian sekitar 3-5 ayat dengan berusaha mentadabburinya.

Kemudian, kultum oleh peserta tutorial yang dilakukan secara bergantian setiap pekan dan materi yang disampaikan ditentukan oleh Tutor. Dilanjutkan dengan acara ini, yakni penyampaian materi oleh tutor dan sesi *sharing* mengenai hal-hal di luar materi yang relevan dengan topik. Susunan acara tersebut diakhiri dengan penyampaian info-info dan do'a penutup.

Dalam kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh peserta Tutorial secara bergantian, metode yang dipilih adalah pembiasaan. Dalam hal ini, peserta tutorial dibiasakan untuk semakin familiar dengan Al-Qur'an sekaligus mentadabburi atau memahami makna ayat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, aktifitas ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa dalam membiasakan diri untuk semakin mencintai Al-Qur'an dan mengimplementasi nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui bantuan Buku Pegangan Tutor: Risalah Tutor, para tutor diharuskan untuk menyampaikan setiap materi dengan kreatif dan tidak monoton. Sehingga, peserta tutorial dapat mendengarkan dan memahami materi dengan baik tanpa merasa jenuh. Para tutor dapat memilih berbagai macam metode, seperti halnya ceramah, diskusi, menyimak cerita, menonton video, studi kasus, dll.

Kemudian, strategi dan metode yang digunakan dalam *mentoring* KBMT relevan dengan *cooperative learning* karena pembelajarannya diselenggarakan oleh kelompok-kelompok kecil bersama tutor dan dilangsungkan di luar jam aktif kuliah. Para peserta tutor diberikan kesempatan untuk menyampaikan kultum secara bergantian di setiap pertemuan, sehingga dapat memaksimalkan pemahaman para peserta sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, tutor didapat dari teman sebaya yang

telah lolos seleksi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar para peserta tutorial dapat memahami materi secara mendalam dengan disertai *feedback* yang bersifat langsung dari tutor.

Media yang digunakan saat Tutorial PAI dan KBMT meliputi: buku tulis, buku panduan Tutorial PAI, buku pegangan tutor, dan buku panduan *tahsin*. Sedangkan, untuk kegiatan kuliah umum secara daring, yang dibutuhkan yakni *gadget* yang dilengkapi dengan koneksi internet.

J. Waktu dan tempat Tutorial PAI UNY

Kuliah umum atau kegiatan yang bersifat fakul-tatif/universitas pada Tutorial PAI dilaksanakan dengan me-manfaatkan fasilitas kampus yang cukup luas, antara lain Masjid Mujahidin UNY, Gedung Islamic Education Center (IEC), dan Ruang Sidang LPPMP. Sedangkan, untuk jadwal waktunya yakni setiap hari Sabtu atau hari Ahad.

Kegiatan KBMT dalam Tutorial PAI UNY dilaksanakan sesuai kesepakatan antara peserta tutor dan tutor dalam kelompok belajarnya. Tempat yang bisa digunakan yakni, mushola-mushola fakultas, kelas-kelas yang kosong, dan taman-taman fakultas.

K. Pengajar Tutorial PAI UNY

Pengajar atau pemateri kuliah umum atau ceramah agama umumnya adalah dosen PAI, dan terkadang Tim Tutorial PAI menghadirkan narasumber dari luar kampus. Sementara itu, pengajar kegiatan KBMT dan BAQ adalah para tutor yang lolos seleksi.

Mengingat para tutor memiliki peran strategis dalam membina peserta tutorial dalam membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah

yaumiyah, maka tutor yang direkrut harus memenuhi sejumlah syarat dan mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut.

- **Rekrutmen Tutor**

Rekrutmen tutor dilaksanakan setiap awal semester melalui tes seleksi yang ketat oleh Tim Tutorial PAI dan Dosen PAI. Jumlah tutor ideal yang dibutuhkan dalam setiap tahun adalah 400 tutor aktif dengan perbandingan 1 tutor: 10-15 peserta tutorial. Dalam merekrut tutor, para calon tutor wajib memenuhi beberapa persyaratan dalam setiap tahapan: KBMT > Tutorial Lanjut (Bina Insan Tutorial dan persiapan calon tutor) > Tes (wawancara tertulis, ibadah, BAQ, dan *micro teaching*) > Lulus/lulus besyarat/tidak lulus > Tutor Muda.



Gambar 5.4. Rekrutmen Tutor

- **Bina Insan Tutor**

Kegiatan ini diadakan secara rutin sebanyak dua kali dalam setahun, yakni bertepatan pada bulan Mei dan November sebagai agenda pelantikan calon tutor baru. Setelah itu, agenda dilanjutkan dengan pembekalan tutor baru.

- **Pembekalan Tutor Baru**

Kegiatan rutin ini bertujuan untuk membekali para tutor baru dalam memahami sistem tutorial, menyelaraskan visi dan misi Tutorial PAI UNY, mampu menguasai model dinamika pembelajaran tutorial, pembelajaran berkelompok, dan menambah wawasan yang mengedepankan konsep *Islam rahmatan lil'alamin* sebagai benteng pemahaman radikalisme dalam kampus. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dosen PAI dan para tutor senior.

- **Madrasah Tutor**

Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk memantapkan wawasan keislaman para tutor. Madrasah Tutor dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan pemateri oleh Dosen PAI UNY atau mendatangkan narasumber dari luar yang mampu menyampaikan wawasan keislaman secara humanis. (Buku Panduan Tutorial PAI UNY 2016).

L. Monitoring dan Evaluasi Tutorial PAI UNY

Monitoring dan evaluasi Tutorial PAI UNY terbagi menjadi dua: monitoring dari Tim Dosen PAI dan monitoring dan evaluasi dari pimpinan universitas.

1. Monitoring dan Evaluasi dari Tim Dosen PAI

Kegiatan ini dilaksanakan rutin tiap bulan dan tiap semester. Hal yang dibahas dalam evaluasi tiap bulan, antara lain, Monev kelancaran KBMT dan segala hambatan yang ditemui, Monev kelancaran kegiatan (mengenai keaktifan tutor, peserta tutor, dan pemateri kajian keislaman berikut isi materinya), Monev kelancaran koordinasi (koordinasi antara pengurus internal maupun eksternal, peserta dengan tutor, tutor dengan dosen PAI maupun dengan birokrasi/rektorat),

dan kesesuaian seluruh kegiatan dengan alokasi dana yang telah diserap. Sedangkan, koordinasi yang dilaksanakan setiap semester adalah membahas mengenai koordinasi dan konsolidasi antara dosen PAI dan tutor PAI yang bertujuan untuk *upgrade* keilmuan dan meningkatkan kompetensi profesional.

2. Monitoring dan Evaluasi dari Pimpinan Universitas

Hal-hal yang dibahas yakni mengenai laporan keuangan dan lain-lain yang bersifat tentatif. Selain itu juga membahas mekanisme pelaksanaan KBMT yang belum memiliki jadwal dan tempat permanen, sehingga memanfaatkan Masjid Mujahidin UNY atau lingkungan yang luas di sekitar kampus dan dilakukan saat hari Sabtu atau hari Ahad.

Adapun penilaian hasil dari kegiatan KBMT Tutorial PAI UNY diakumulasikan dan menghasilkan nilai akhir untuk mata kuliah PAI. Penilaian Tutorial PAI meliputi seluruh kegiatan mentoring, UTS, dan UAS. Berikut ini rinciannya:

- a. Kehadiran dalam KBMT (KH): peserta wajib mengikuti 75% atau 12 kali pertemuan dari jumlah 16 pertemuan.
- b. Keaktifan dan aktivitas dalam pertemuan (KA): mengaplikasikan adab-adab yang baik sejak awal hingga akhir kegiatan. Rentang skor dari 10-20
- c. Ujian Tengah Semester (UTS): berdasarkan kemampuan praktik *Thaharah* dan hafalan
- d. Ujian Akhir Semester (UAS): berdasarkan kemampuan praktik Baca Al-Qur'an dan praktik shalat (Buku Pegangan Tutor TPAI UNY 2016).

M. Problematika Pelaksanaan Tutorial PAI UNY

Pelaksanaan Tutorial PAI di UNY tidak lepas dari kesulitan dan persoalan. Pertama, kesulitan menyesuaikan jadwal antara tutor dan peserta tutorial di antara kesibukan kuliah. Masalah kedua adalah keterbatasan tempat. Masjid Mujahidin UNY tidak mampu menampung keseluruhan peserta. Ketiga, terkadang kegiatan KBMT bersamaan waktunya dengan kegiatan fakultas atau prodi yang bersifat wajib, sehingga Sebagian peserta tidak bisa mengikuti KBMT.

Tak hanya itu, keadaan dan situasi yang dihadapkan dengan pandemi Covid-19 juga menjadi problematika Tim Tutorial PAI UNY. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan Tutorial PAI wajib dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan, untuk saat ini, seluruh kegiatan Tutorial PAI dilakukan secara daring. Tentunya, hal ini menjadi tantangan bagi Tim Tutorial PAI dalam mengelola seluruh kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Andari, Linda. (2017). Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter Muslim Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. *Sociologique-Jurnal Sosiologi*, 5(1).
- Hanafi, Yusuf. (2017). Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 027-037.
- Kawakip, A. N. (2017). Desain dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Kota Malang. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
- Kosasih, A., Fahrudin, & Anwar, S. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Melalui Pembinaan Keagamaan Berbasis Tutorial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Munip, Abdul. (2008). Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Negeri (Sebuah Catatan Lapangan). *Jurnal PAI* Vol V No 1 2008.

- Nasih, A. Munjin, Syafaat, Achmad Sultoni, Ali Rif'an, Zen Amrullah. (2015). *Menyemai Islam Ramah di Perguruan Tinggi*. Malang: Dream Litera.
- N. Faiqah dan T. Pransiska. (2018). "Radikalisme Islam VS Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai," *Al-Fikra*, vol. 17, no. 1, hal. 33-60, 2018.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, Ridwan Fauzi. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 2019, 110-124.
- Riyadhi, B. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Mulia Pada Universitas Tanjungpura Pontianak* [PhD Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sinta, D., Syahidin, & Hermawan, W. (2019). Peran Tutorial Pai Dalam Menangkal Paham Radikal Keagamaan di Kampus UPI. *Tarbawy*, 6(1), 1-18.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Penyusun. *Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kemenag RI, 2010.
- Tim Tutorial PAI. (2015). *Buku Panduan Tutorial PAI*. Yogyakarta: Tim Tutorial Pendidikan Agama Islam UNY.

Tim Tutorial PAI. (2016). *Buku Panduan Tutorial PAI*. Yogyakarta: Tim Tutorial Pendidikan Agama Islam UNY.

Tim Tutorial PAI. (2016). *Buku Pegangan Tutor: Risalah Tutor*. Yogyakarta: Tim Tutorial Pendidikan Agama Islam UNY.

UU Sisdiknas no 20 tahun 2003.

Wawancara dengan ketua P2KBKU LP3 Universitas Negeri Malang, Agustus 2020.

Wawancara dengan Koordinator Dosen Pendidikan Agama Universitas Negeri Malang, September 2020.

Wawancara dengan pengurus TDI Universitas Negeri Malang, Oktober 2020

Website: <https://tutorialpaiuny.com/>

Widodo, Syukri. (2018). *TUTORIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. HUMANIKA*. 11. 10.21831/hum.v11i1.20994.

<https://www.its.ac.id/news/2014>

<https://www.its.ac.id/news/2018>

RAGAM PENGUATAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Tujuan buku ini disusun adalah untuk mendeskripsikan beragam kegiatan penguatan pembelajaran mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum. Sebagaimana telah diketahui banyak pihak, pembelajaran mata kuliah PAI di PTU umumnya hanya bernilai 2-4 sks. Menyikapi kondisi tidak ideal ini sebagian dosen PAI di PTU membuat inovasi agar tujuan MK PAI dapat tercapai. Inovasi itu berupa berbagai kegiatan keagamaan seputar kajian tema-tema ke-Islaman dan belajar membaca al-Qur'an. Kegiatan yang sering disebut *mentoring* atau tutorial ini banyak dilakukan di PTU Negeri dan sebagian PTS dengan bentuk yang beragam sesuai kreasi masing-masing.

Mempertimbangkan belum banyaknya buku yang mengkaji secara lengkap kegiatan *mentoring* PAI di PTU yang beragam, disusunlah buku ini dengan harapan dapat menjadi rujukan yang cukup komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan *mentoring* PAI di PTU. Namun karena keterbatasan tim penulis saat ini, kegiatan *mentoring* PAI yang dibahas dalam buku ini terbatas pada empat PTU Negeri yang memiliki kegiatan *mentoring* yang mapan dan berkualitas, yaitu: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Universitas Tanjungpura Pontianak, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan kegiatan *mentoring* di empat universitas tersebut diharapkan dapat menyediakan ragam kegiatan penguatan pembelajaran mata kuliah PAI yang variatif dan bagus.

Semoga buku ini dapat memberi informasi yang obyektif tentang kegiatan *mentoring* di PTU yang oleh sebagian pihak diklaim radikal. Selain itu, informasi dalam buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang cukup bagi rekan-rekan dosen PAI di PTU yang merencanakan akan menyelenggarakan kegiatan sejenis di PT mereka. *Aamiin, yaa Rabbal 'Aalamiin.*